

Salam Redaksi

Pembaca, di tengah suasana ibadah Ramadhan 1426 H bagi umat Muslim, kami menyampaikan selamat menunaikan ibadah puasa semoga kita semua menjadi orang-orang yang bertakwa. Takwa akan melahirikan orang-orang yang sadar akan jati dirinya sebagai manusia yang harus tunduk dan patuh kepada Sang Pencipta Yang Maha Esa. Takwa juga akan menjadikan manusia menjadikan diri dari Narkoba karena barang laknat tersebut dilarang oleh-Nya.

Kuncinya adalah kesadaran diri yang kuat. Ini yang dipraktekkan oleh dai yang lagi naik daun Ustad Jefri Al Buchori. Bertahun-tahun ia terjerat di dunia Narkoba, namun kemudian pulih. UJ-begitu ia biasa dipanggil-merevolusi dirinya melalui proses perenungan yang panjang. Sebuah tekad muncul bahwa nasib manusia ditentukan oleh manusia itu sendiri. Keyakinan itu mendorongnya meninggalkan dunia hitam secara total dan pindah ke dunia nyata dengan panduan agama. Pengalaman UJ ini bisa menjadi pelajaran bagi kita semua untuk memotivasi rekan atau lingkungan kita untuk menjauhi Narkoba. Anda bisa menyimak penuturannya di rubrik wawancara.

Pembaca, kampanye anti Narkoba akan berhasil bila semua kalangan memiliki kesadaran untuk terlibat dalam mencegah dan menanggulang penyalahgunaan Narkoba. Apapun profesinya, sebenarnya bisa berperan di sana. Baim, salah satunya, musisi dan penyanyi yang lagi naik daun ini senantiasa menyampaikan pesan kepada penggemarnya untuk menjauhi Narkoba. Menurutnya, tak ada tawar menawar sedikitpun dengan Narkoba. Narkoba harus dijauhi karena kontra produktif dan akan merusak diri serta generasi. Dalam berbagai kesempatan ia selalu mengatakan 'say no to drug'.

Sementara itu, untuk mengurangi penyebaran penyakit HIV/AIDS karena penyalahgunaan Narkoba suntik, berbagai upaya terus dilakukan. Salah satu hal yang menjadi perhatian dan sedang hangat didiskusikan adalah Harm Reduction. Langkah solutif yang diterapkan di beberapa negara, tapi masih perlu dipertimbangkan oleh Indonesia mengingat norma hukum yang berlaku di Indonesia. Kendati masih kontroversi, langkah ini sampai saat ini dianggap bisa mengurangi penyebaran penyakit mematikan itu akibat penggunaan jarum suntik. Makanya HR tidak bisa sembarangan dilaksanakan tanpa ada pengawasan dan kehati-hatian. Penerapan HR harus pula diikuti oleh pelatihan tenaga profesional yang kompeten di bidangnya agar langkah ini tidak menimbulkan dampak negatif yang tidak diharapkan. Yang jelas program ini tidak boleh berjalan ala kadarnya, tapi perlu komitmen yang kuat dari berbagai pihak. Tentu kita mau program ini sukses tanpa efek negatif. •



PEMBINA Kapolri selaku Ketua BNN

PENASIHAT

Kalakhar BNN Wakalakhar BNN

PENGARAH

Ses Lakhar BNN Kapus Duk Cegah Lakhar BNN Kapus Duk Gakkum Lakhar BNN

Kapus Litbang Info Lakhar BNN Kapus Lab. T&R Lakhar BNN

KONSULTAN BNN REDAKSI

Koordinator:

Kabag Humas Set Lakhar BNN Pelaksana:

Tim Redaksi

Ksb. Humas Set Lakhar BNN

DISTRIBUSI

βag Humas Sekretariat Pelaksana Harian BNN

ALAMAT REDAKSI

Bagian Humas Set Lakhar BNN Gedung BNN Lantai 1

JI MT Haryono No 11 Cawang, Jakarta-Timur Telp (021) 80871566, 80871567

Fax (021) 80885225, 80871591/92/93

Website: www.bnn.go.id Email: humas@bnn.go.id Baim All Out, Say No to Drugs



Sahabat Rekan Sebaya (SRS) Berkarya dengan Swadana Pecandu
Narkoba Sebabkan
942 Rumah Terbakar

Bertekad Bebas dari Narkoba demi Masa Depan

Jefri Al Buchori
Pulih dengan
Membangun Hati

PERPUSTAKAAN BNN RI
TGL DITERIMA
NO. INDUK
S210
NO. KODE BUKU... 362 TANN B (no robe
BNN...
BNN...



ia Kamal

Konsisten Anti Narkoba

Kesibukannya di dunia hiburan tak membuatnya meninggalkan dunia nyata. Selain tetap aktif sebagai dok ter, Lula Kamal juga peduli dengan permasalahan bangsa yakni Narkoba. Berbagai kegiatan pemberantasan Narkoba dikutinya. Bahkan ia sering diundang untuk menjadi penbicare dalam berbagai seminar menyangkut Markoba

24

Baim:

All Out, Say No to Drugs



Baim terlibat perkelahian dengan geng Narkoba! Jangan kaget dulu. Ini hanya di film. Penyanyi solo yang sedang naik daun ini membintangi film perdananya 'Bad Wolves'. Film ini mengisahkan tentang dunia barang haram itu.

Aku mau menerima main film ini salah satu alasannya selain menghibur juga untuk menghampanyekan ann Narlooba," tandas masat diremui di sela-sela previer film tersebut di Gliandak Porton Square, Jakarta Selatan, beberapa wakut lalu. Bad Wadur bertutut tentang kisah perkelahian anta egan dengan bandar Narlooba. Bami, yang masuk di dalam geng yang selalu menjauhi Narlooba, benar-benar tampil all out, dalam film garapan surundara Richard Buntario tersebut.

Pemoda yang gemar main bulu tangkis ini harus melakukan adegan gifu fuli bagi omatat tanga ademas. Meski sebelumpa, diam-diam Baim sempat mengusai ilmu bela diri karate, toh Baim terap memerlukan menjalani pelatihan sebelum syuting berlangsung "Uning aku selah jaga keseharan dan kebugaran Wah, kalan nggak bisa balak belur syuting pakai adegan bak-buk, giru," unur pemegang sabuk hiram ini terejelak. Kebugarannya tak datang sim salabim. Inhahin, begin mans lengkapnya, tahi mempersiapkan diri jauh-jauh hari. Ia rutin tigis kali sesimingan melakukan olah raga tepok-bulu. Selain itu in mengatur pola makan dan istirahat. Termasuk menjuhi Narloba. "Pederjaan musisi dan penyanti seperi aku rentan penyakit karena gyan kidup seperti itu Kalau ngagk pintan-pintar menjaga, wah, masa muda bisa tersia-siakan," papar amatan vokalis dad Band ini.

Memang, Baim mengakui kesehatan prima merupakan hali kerji kersa dan prinsip hidapnya. Ia mengaskan tidak mau menyis-nyiakan masa mada dengan kegitan yang kontra produdiri. Tak henar, jaka Baim sangar keras menetang penggunaan Narkoba. "Nggak ada tuh tawar menawar lagi, Prinsipka, juah Narkoba nggak usah dekat-dekat dengan komunitas seperti itu agar kita bais serhindar pengaruhnya," tundas pemuda kelahiran Jakarta, 31 Mei 1975 ini mantan.

Iru dalam kegiatan sehari-hari. Bagaiman dengan kehidupan keartisannya Ternyata, dalam berkarya dan tampil menghibur penggemar madanya, Baim selahi menunjukkan ideal-sime dan prinsip hidupnya iru. Setaip tampil menghibur penggemgon off air, misahnya "Aksu menyanyi di panggong off air, misahnya." Aksu selahi menyelipkan kata-kata "isay no to dong" dalasa tampil nyanyi. Paling idaki, aiti salah saru wujud usahaku untuk meniripkan pesan," kata Baim.

Sejatinya, tak ada piluk yang mengharuskan Baim harus bersilap atub cehtarta kata seperti itu. Kewajiban kampanye benar-benar datang dari hatinya, Pasahya, ia mengaku semadian mis melihat peredaran dan pemakiani barang haram iyang kebanyahan dilakukan kalangan muda seperti dirinya. Sebagai musisi dan penyanyi, Baim mengaku hanya bisa berbatu sesuai pro-fesinya. "Kita mulai dari diri sendiri dulu deh," imbuhnya.

In mengaku akan sediki pesimistis kalu susha pemerintah melakukan "perang Narkoba" nak diakut oleh perakan masyarakat yang membentengi diri dengan barang haram itu. Percuma aja ada payung hukum dan hain sebaganya kalau masyarakamya juga nggak protek diri. Ya, kalau anak muda sepertuku, mulai lingkungan sendiri deh. Bisa lewat film dan musik," tutur pemuda yang belakangan memangkas rambut gondrongnya. Jadi akan ali das sian pisa dinga.: ...

Persiapan Masa Depan

Baim mengaku tak selamanya menggantungkan hidup sebagai artis. Oleh karena itu jauh-jauh hari a telah menyipakan segala sesuan yang menyangkut persiapan masa depannya. Misalnya, berinvestasi di jalur musik. "Saya sedang membangun studio yang bakal dipakai sedan perkordinasi dengan BMG," jelas Baim



yang memproduksi album pertama dan keduanya di studio sendiri.

Selain itu ia juga melirik bisnis properti. "Syukutlah, sekarang saya punya beberapa rumah dan tanah yang akan saya bangun," ujarnya bangga. Lokasi tanah dan rumahnya ada di daerah Pengginigan, Palo Gadung Menrurtnya, jika banyak orang pesimis dengan lesunya bisnis terebut, disid demikian dengannya. "Properti itu nggak akan mati," ujar Baim seraya menebut bisnis makanan yang juga menjanjikan.

Makanya ini masih menjadi angan-angannya. "Pengen punya restoran dan katering," tambah Baim. Keinginannya bukan main-main. Tanpa malu-malu Baim mengaku suka suka memasak. Malah, saat jalan-jalan ke Jepang, Baim sengaja belajar masakan negeri Oshin itu. "Saya paling suka eksperimen. Dulu saya belajar masakan Itali dan Cina. Nah, kalau kira-kira akan gagal, saya sudah tahu mau dijadikan apa," papar Baim yang mendapat ilmu memasak dari orang tuanya.

Memuru Baim, anggapan orang memasak in kebanci-bandin, salah tota! Bakkinga chef di hotel kebanyakan laki-laki Bua saya, memasak ins sen. Dari bahan memla Abhruya jadi masakan Kepusannya seperti saya buat laga disangahan Kepusannya seperti saya buat laga disangahan keluanga yang wajib Baim praktikan. Masakan keluanga yang wajib Baim praktikan, Masakan keluanga yang wajib Baim praktikan, salah disangan sebangan seb

Sahabat Rekan Sebaya (SRS) Berkarya dengan Swadana

RS yang memiliki kepanjangan Sahabat Rekan Sebaya, adalah sekumpulan mantan jawkisi yang sedang mengikuti program rehabilitasi di RS Bhayangkara, Selapa, Jakarta. Mantan jawkis yang sedang mengikuti program afterari tu, dibina oleh beberapa staf dan dokter.

Mereka yang tergabung dalam SRS, memiliki niat untuk menata kehidupannya kembali. Dengan berkumpul bersama dan melakukan berbagai aktivitas anti Narkoba, mereka berharap dapat kembali hidup normal di tengah masyarakat. Keterbatsan dana tidak menjadi penghalang bagi mereka Dengan dana sendiri mereka seringkali menyelenggarakan seminar, program detoksifikasi gratis dan penyuluhan anti Narkoba di sekolah-sekolah.

Bahkan, saat ini SRS mengembangkan unit ekonomi, yakni membuka bengkel di Kebayoran, Jakarta Selatan dan mencoba mengembangkan tanaman hias Kamboja Jepang "Kalau ada pameran, kadang ikutan juulan juga. Ada jualan pakatan, ikan hias," ungkap Kepala Unit Penanggulangan Narkoba RS. Bhayangkara, dr. Aisah Dahlan kepada Media BNN beberapa waktu lalu.

Dan beberapa seminar yang dilakukan, mereka mendapat dana yang kemudian dikekola dan dikembangkan menjadi unit usaha ekonomi. Awalnya, KRS yang didirikan tahun 1998 ini beraman sahabat motivedu, yang lebih intensif dengan aktivitas medis program diferaer di dalam rumah sakir. SRS didirikan oleh recovering person yang telah

memasuki tahap aftercare program.

"Berdirinya SRS didasari oleh kebutuhan atas usaha-usaha untuk menta kembali kehidupan dengan cara melakukan pendekatan reprogramming sukonosiosu mind yaitu menyusun ulang pikiran bawah sadar," tandas Asaha, Aktivitas dan program-program yang direncanakan,dan dilaksanakan sendiri oleh recovery person itu, diharapkan dapat mengarahkan mereka gar lebih baik dalam menatap dan merancang masa depan.

"Aftercare adalah program pembinaan

lanjutan bagi Reovering Addiat," tambah Assah. Recovering addict, yakni pecandu yang berupaya mempertahankan kepulihannya memerlukan aktivitas terprogram yang memberikan mereka pola hidup sehat dan rearah. Program aftercare in dilaksanakan apabila penderita telah selessi menjalani terapi medis dan program rehabilitasi di panti maupun non panti.

"Jadi, yang tergabung dalam SRS ini, adalah klien yang minimal telah menjalani masa recovery atau pemulihan atau *dean*



Rehabilitasi



selama enam bulan," tandas Aisah. Anakanak yang tergabung dalam SRS cukup kreatif dan hasil kerjanya pun tidak mengecewakan.

penyakit kronis yang mudah kambuh. Aisah menegaskan bahwa proses pemulihan (1900-

penderita penyalahgunaan Narkoba adalah

ery) berlangsung seumur hidup dan program pemulihan yang sebenarnya justru baru dimulai, setelah meninggalkan perawatan.

Pada dasarnya SRS berfungsi sebagai wadah kreatifitas dan aktifitas rewery person yang belum berani langsung terjum ke masyarakat karena permasalahan permasalahan tentang kepercayaan diri, personaliti, kemahiran dan kerampilan. Lembaga independen ini melakukan kegiatan yang bergerak di bidang pelayanan penanggulangan Narkoba, dengan menitikberatkan pada fasilitas kegiatan afterare.

Makna Sahabat Rekan Sebaya yang tersitat menerangkan bahwa siapapun yang bergabung di wadah ini akan siap menjadi sahabat atau partner dalam recovery dan solusi bagi rekan sebaya (peer group).

■ Rahma

Menjadi Sahabat Recovery Slankers

ahun 2004 kemarin, SRS baru menggandeng rekan-rekan slanker yang menyalangunakan Narkoba. Kerja sama yang terjalin antara SRS dan slanker bertujuan menghapus drug di kalangan slanker.

"Kemarin kami baru saja mengadakan program detoksifikasi masal untuk slanker Jabodetabek," ungkan Haniz Hidayat, divisi multimedia SRS. Peserta program detoksifikasi yang mencapai 102 orang itu, seliruhnya adalah anggota slanker fans club, yang memiliki niatan untuk berhenti nge-drug.

Program detoksifikasi massal untuk para slanker itu ditindaklanjuti dengan program manteb, yakni program rehabilitasi untuk junkies yang tidak <mark>mampu. "</mark>Kalau ikutan rehabilitasi di p<mark>anti ka</mark>n mahal banget, program manteb <mark>ini</mark> biayanya lebih murah sehingga <mark>tidak me</mark>mberatkan bagi junkies tidak

tidak memberatkan bagi junkies tidak dengan padep

mampu tapi mau pulih," ungkap Haniz. Program rehabilitasi tersebut dilaksanakan di RS Bhayangkara yang juga bekerja sama dengan padepokan slanker.

> "Kami bermitra dengan slanker-slanker adiktif, namun sekalipun bukan slanker juga dibolehkan ikut program," tambah Haniz, Saat ini sekitar 20 orang junkies sedang mengikuti program rehabilitasi di RS Bhayangkara, Kemudian, iika telah melalui program aftercare maka mereka dapat bergabung berkarya dan berkreatifitas di SRS.

> > Rahma Widhiasari

Jaringan Narkoba di Bali Sulit Diungkap

DENPASAR - Menguak jaringan Narkoba hingga ke bandarnya bukan suatu hal yang mudah. Kurir-kurir Narkoba selalu menyembunyikan identitas bos-bos mereka. Selain itu aparat kepolisian kekurangan peralatan dan personel untuk itu.

Kondisi ini diakui Direktur Narkoba Polda Bali Aiun Komisaris Besar Bambang Sugiarto di Denpasar beberapa waktu lalu. "Kami sering terjebak dengan tertangkapnya kurir-kurir dan mereka sangat pintar menyimpan informasi bos besarnya," katanya Jumat (30/9). Kelemahan aparat ini, menurutnya, sering dimanfaatkan bos besarnya, bandar, hingga kurir Narkoba.

Untuk bisa menangkap dan mengungkap jaringan pengedar Narkoba pihaknya memerlukan peralatan yang menunjang penangkapan. Peralatan itu di antaranya adalah kamera yang mampu merekam kegiatan malam hari.

Bambang pun menambahkan para tersangka

cukup lihai, sehingga bisa bebas meskipun sudah tertangkap. Menurutnya, tersangka sering menelan barang bukti. Sementara itu, obat dari dokter vang berfungsi mengeluarkan barang bukti dari badannya sering kali gagal.

Mengenai area peredaran Narkoba, ia membenarkan iika peredaran dan transaksi Narkoba lebih gencar di kawasan lembaga pemasyarakatan di Pulau Dewata, "Para narapidana itu memiliki tamu dan baranonya diberikan saat membesuk." kata Bambang,

Polisi pada 2004 mampu menangkap kasus Narkoba 42 kasus meningkat dari 34 kasus. Selama 2005 hingga September tercatat 29 kasus. Sedikitnya enam orang dari beberapa negara, seperti Australia, Pakistan, Afganistan menjadi tersangka, di antaranya Corby dan Lee (Australia)

Sementara itu, berkas mengenai kasus model asal Australia, Michelle Leslie atau Lee (24), vang tertangkap membawa dua butir ineks ketika razia Agustus lalu di pintu gerbang Garuda Wisnu Kencana masih belum lengkap dan dikembalikan Kejaksaan Negeri Denpasar.

Menurut Kepala Satuan Penyidik II Direktorat Narkoba Polda Bali Komisaris Mardias Kuzen, jaksa masih meminta polisi melengkapi berkas, seperti belum lengkapnya tanda tangan pengacara Lee, barang bukti berupa lipstik, dan berkas lima saksi,

"Jaksa juga meminta kami melengkapi berkas pemeriksaan Mia yang disebut Lee sebagai teman sekaligus pemilik dua butir ekstasi. Namun. Lee tidak dapat memberikan keterangan lebih soal Mia yang tak jelas," katanya. Polisi tengah mengajukan permintaan agar Mia tidak dijadikan saksi, karena sulit melacak keberadaan dan minim informasi soal dirinya.

kos/vat

Apartemen Jadi Ajang Produksi Narkoba

JAKARTA - Kalau beberapa waktu lalu ditemukan pabrik Narkoba berada jauh dari jantung kota, kini Narkoba diprodukti di jantung kota. Belum lama ini Polda Metro Jaya meringkus satu sindikat Narkoba yang memproduksi barang haram tersebut dari salah satu apartemen di Jakarta.

Delapan orang menjadi tersangka dalam kasus tersebut. Barang bukti yang didapatkan berupa 12.789 butir ekstasi, 527 gram shabu, 80 botol ketamine, 25,000 gram kafein, 1,275 gram bubuk bahan ekstasi siap cetak, dan 1 set alat cetak ekstasi. Kompol Sigit Gumantio, Kasat I Narkotika, mengatakan, sekarang ini

banyak ditemukan indikasi, apartemen menjadi tempat mencetak ekstasi. Selain Apartemen Rajawali, Laguna, dan Marina yang digerebek beberapa waktu lalu, akhir September kemarin, giliran Apartemen Mutiara. Terbongkarnya sindikat Narkoba ini bermula ketika Selasa (20/9), unit V Sat I Narkotika Dit Narkoba Polda Metro Iava menangkap Dewi Komala Sari. Dewi ditangkap ketika sedang berada di Jalan Mangga Besar, Taman Sari, Jakarta Barat pada pukul 01.00 WIB. Dari tangannya didapat shabu seberat 2 gram. Dewi mengaku mendapatkan barang haram tersebut dari seorang laki-laki bernama A Thian.

Aparat Polda lalu menangkap Kartono Ahien dan Rusti Ela Kamisari di Jalan Ampera II No 7, Pademangan, Jakarta Utara, Di tempat ini disita barang bukti berupa 100 gram shabu dan 1,600 butir ekstasi. Keduanya mengatakan mendapatkan shabu dan ekstasi ini dari Tommy. Tak lama kemudian anggota sindikat yang lain juga diciduk polisi. Borrly Latief ditangkap di Apartemen Pluit Laguna Blok C 22, No 9, Jakarta Utara. Dari tangan tersangka polisi mendapatkan 7.380 butir ekstasi yang diakui didapat dari Boy. Setelah itu, giliran Ricky alias Jhoni kedapatan memiliki 9 butir ekstasi. Ia ditangkap di depan Rusun Kemayoran Jakarta Pusat. Menurut keterangan tersangka, butiran haram ini didapatnya dari Jimmy.

Selanjutnya, dua penangkapan kembali terjadi pada 24 September. Pukul 14.00 WIB Tiong Bong Iin alias Billy alias Apen dan Yudithan alias Jhon tertangkap tangan di parkiran kolam renang Pantai Mutiara Muara Karang Penjaringan Jakarta Utara. Dari keduanya didapatkan barang bukti 200 gram shabu.

Polisi lalu mendatangi tempat tinggal Jhon, di Apartemen Mutiara, Lantai 16/9, Muara Karang, Penjaringan, Jakarta Utara. Di sana terdapat 2 bungkus plastik shabu berisi 150 gram dan 75 gram, 800 butir ekstasi, satu set alat cetak ekstasi, dan bahan pembuat ekstasi, berupa 80 botol ketamine, 25.000 gram kafein, dan 1.275 gram bahan bubuk ekstasi siap cetak. Kedua tersangka ini mengatakan, apartemen dan barang-barang yang ada di dalamnya bukan milik mereka, melainkan Eron.

Polisi terus mengembangkan temuannya. Polisi lalu menangkap anggota sindikat lainnya di Restoran E&W, Mall Puri Indah, Kembangan Jakarta Barat. Dari tangan Asiek Suwandi didapatkan 3 plastik berisi 3.000 butir ekstasi. Barang haram ini diakuinya didapatkan dari Jimmy alias Sim Keng Beng alias Peter. Penangkapan ini, menurut Sigit, bermula dari informasi warga sekitar. Lima orang yang disebutkan sebagai pemilik asal narkoba ini, yaitu A Thian, Tommy, Boy, Jimmy, dan Eron adalah tersangka yang masuk dalam daftar pencarian orang (DPO). Sindikat obat terlarang ini dinilai cukup lihai dan beroperasi di luar tempat hiburan.

lika dilihat dari hasil cetak Narkoba, semuanya tampak sama. Saat ini tengah dilakukan penelitian laboratorium untuk melihat kesamaan kandungan bahan pembuatnya.Penggunaan ketamine dalam obat-obatan terlarang ini, diakui Sigit melanggar ketentuan. Pasalnya ketamine hanya diperbolehkan untuk operasi medis. "Saat ini ketamine adalah sebagai obat keras yang hanya boleh didapatkan melalui resep dokter," katanya .

WN Australia Dicokok Saat Pesta Shabu

SAMARINDA- John Michael (45), warga negara Austalia dicokok aparat kepolisian di sebuah hotel di Samarinda saat berpesta shabu (15/9). Mining Supervisor pada PT Kaltim Prima Coal (di KPC) ditangkap bersama dengan teman wanitanya.

"Mereka ditangkap saat berpesta shabu di kamar 302 hotel Amar oleh sekuriti hotel. Setelah pihak hotel melapor, kami langsung menggerebek kamar hotel itu dan berhasil meringkus kedua tersangka." kata Kapolres Kutai Timur, AKBP Drs. Rafli, SH.

Polisi menemukan barang bukti berupa, satu pokes shabu, sebuah bong, satu korek api serta sebuah lilin. John Michael dan Erna kemudian digiring ke Polres Kutai Timur bersama barang bukti, untuk diperiksa lebih laniut.

Kapolres mengungkapkan kedua tersangka mengaku saat ditangkap sekuriti, baru mau menggunakan shabu. Shabu itu dibeli dari seseorang yang tidak dikenalnya seharga Rp 1 juta. Shabu itu tidak langsung dikonsumsi tapi disimpan terlebih dahulu. Bersamaan dengan itu John mencari PSK bernama Erna di bar Monkey Kabo seharga Rp 2 juta. Niat mereka pesta shabu dan sek gagal karena keburu aparat keamanan menangkapnya. "Kami masih akan terus mengembangkan penangkapan ini, sebab menuruk keterangan tersangka John, SS itu dibeli dari sebuah hotel," katanya. ***urse**

Jaringan Narkoba antara LP dan Luar LP Diungkap

JAKARTA-Adanya jaringan Narkoba yang melibatkan para narapidana bukan isapan jempol. Polisi berhasil mengungkap sempalan jaringan pengedar heroin dan shabu kristal yang dikendalikan tiga narapidana penghuni Lembaga Pemasyarakatan Tangerang, Banten. Hanya saja polisi hingga Kamis (29/9) belum memeriksa ketiganya.

Polisi terkendala masalah perizinan. 'Kami memerlukan izin dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan untuk memeriksa mereka. Surat permohonan sudah kami kirimkan, 'kata Kepala Satuan Narkoba Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jawa Komisaris Sigit Gumantyo.

Ia menjelaskan tiga narapidana yang diduga kuat mengendalikan jaringan peredaran Narkoba adalah Tedy Asiong, Wahyudi alias Uda, dan Obina. Obina adalah napi kasus Narkoba yang berasal dari Nigeria. "Pengendalian jual beli Narkoba itu dilakukan dengan menggunakan handphone," katanya. Sebagai upaya pembuktian, polisi juga akan meminta print out kepada PT Indosat atas percakapan para tersangka dari dalam LP dengan jaringan mereka di luar LP.

Dalam pengungkapan tersebut polisi menetapkan enam orang sebagai tersangka. Mereka antara lain berperan sebagai kurir serta pembayar jasa kurir. Mereka adalah Teti Nurbaya, Tjin Siau Lie alias Ali, Ali Suwardi alias Kincong, Lely Melanie alias Lili, Harini, dan Muhamad Husen alias Kasim.

Dari enam tersangka itu, polisi menyita barang bukti heroin 50 gram dan shabu kristal 92 gram. Rinciannya dari tangan Teti polisi menyita 25 gram heroin, begitu juga dari tangan Ali. Sedangkan dari Kasim polisi menyita 92 gram shabu kristal. Dari tiga tersangka lain polisi tidak menemukan barang bukti, tetapi keterkaitan mereka dengan sindikat Narkoba itu sangat erat.

• **payota**

Polisi Telusuri Jaringan Penjual Shabu Kepala BLKI

JAKARTA-Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya sedang mengembangkan jaringan penjual Narkoba, setelah tertangkapnya Kepala Tata Usaha Balai Latihan Kerja Indonesia (BLKI) Ghofar Ismail yang sedang pesta shabu di kamar 506 Hotel Dusit Mangga Dua, Jumat (30/9).

Kepala Satuan Obat Berbahaya Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya Ajun Komisaris, Sugeng Inget Rikolo menyatakan berdasarkan pengakuan tersangka, dia mendapatkan shabu seberat 10 gram dengan membeli dari seorang pengangguran Jarwo, 35 tahun, warga Condet. "Jadi tidak benar kalau dia dapet dari polisi," katanya di Jakarta Minggu (2/10). Menurutnya, saat ini polisi sedang melakukan pengembangan kasus untuk menangkap jaringan Jarwo.

Berdasarkan tes urine hanya Ghofar yang terbukti positif menggunakan shabu. Sedangkan Brigadir Saru Johan (anggota Polres Jakarta Barari, Peltu Nur Ali (anggota Intel Komando Militer Jakarta Selatan), dan Sertu Ohan (anggota Komando Resort Militer Jakarta Selatan), dan Sertu Ohan Narkoba. "Wanita yang bersama mereka juga negatif menggunakan Narkoba. "Wanita yang bersama mereka juga negatif menggunakan Narkoba," katanya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Johan, Nur Ali dan Ohan dinyatakan tidak terlibat. Ketiga orang tersebut mengenal Ghofar di BLKI Jakarta, karena mereka bekerja sebagai pelatih fisik
dan mental di tempat itu. Ketiga wanita
yang berada di tempat itu pun, menurut
Sugeng, datang ke Hotel Dusit karena
ada keperluan. "Mereka ada yang guru
senam dan ada yang nguru sertifikat,"
katanya. Bahkan, waktu kedatangan ketiga wanita itu pun berbeda-beda.

Saat ini polisi hanya menahan Ghofar dan Jarwo sebagai tersangka pemilikan dan pengedar shabu. Sedangkan keenam orang lainnya sudah dilepaskan.

"Kami akan tetap mengembangkan kasus ini untuk mengungkap jaringannya," katanya.
**Tem/sat

Kejaksaan Negeri Depok Musnahkan Narkoba

DEPOK-Kejaksaan Negeri Depok Kamis (29/9) memusnahkan sejumlah barang bukti Narkoba, seperti ganja (8,479 kilogram), shabu (6,421 gram), putaw (91,064 gram), leksotan (949 butir), dan empat pucuk senjata api rakitan. Semua barang bukti ini dimusnahkan dengan cara dibakar.

Kepala Seksi Tindak Pidana Umum Kejaksaan Negeri Depok, Budi H. Panjaitan, menjelaskan barang bukti tersebut berasal dari 68 perkara selama tiga bulan terakhir. Rata-rata kasus Narkoba di Depok sebanyak 25 sampai 30 setiap bulan. "Sebagian besar hanya pemakai, dan biasanya anak muda, "katanya.

Menurut Budi, pemusnahan ini merupakan acara rutin yang dilaksanakan Kejaksaan Negeri Depok tiap bulan. Status barang bukti tersebut sudah selesai perkaranya di Pengadilan dan tersangka sudah divonis. "Kami melakukan pemusnahan secara periodik setiap kali ada barang bukti," ujarnya. Acara ini disaksikan oleh Kasad Narkoba Polres Depok, Perwakilan dari Badan Narkotika Kota Depok, Dinas Kesehatan dan Masyarakat. * **merjest*

Birokrasi Penjara Halangi Polisi

JAKARTA-Tidak mudah bagi polisi untuk membongkar jaringan pengedar Narkoba yang beroperasi dari dalam lembaga pemasyarakatan. Ada hambatan birokrasi. Ini pula yang dialami polisi dalam kasus pemeriksaan bintang sinetron Ibra Azhari, terpidana kasus psikotropika di LP Cipinang. Ibra diduga memiliki shabu pada saat dilakukan razia Narkoba di LP Cipinang pada tanggal 10 Agustus 2005 lalu, dengan bukti 9 bungkus shabu, masing-masing seberat 2

Kepala Satuan Obat Berbahaya Direktorat Narkoba, Polda Metro Java Ajun Komisaris, Sugeng Inget Rikolo,

menjelaskan adanya hambatan birokrasi itu karena pihaknya harus meminta izin dari Direktorat lenderal Lembaga Pemasyarakatan, Departemen Hukum dan HAM. "Itulah yang membuat sampai saat ini kami masih melakukan penyidikan terhadap Ibra, Kami terhambat oleh Undang-Undang, "katanya seraya menambahkan lembaga tersebut

Kasus Ibra Azhari ditangani oleh Kepolisian Sektor Jatinegara, kemudian kasus tersebut dilimpahkan ke Polda Metro Java, Menurut Sugeng, Ibra Azhari saat ini menjadi tersangka pemilikan 9 bungkus shabu yang ditemukan

dalam selnya pada saat terjadi razia.

Berdasarkan hasil tes urine. Ibra terbukti menggunakan psikotropika golongan II. Saat ini polisi masih melakukan pengembangan kasus untuk mengungkap dari mana Ibra mendapatkan shabu tersebut.

Pada saat diperiksa. Ibra kelihatan tertekan. Dia mengatakan, bahwa dia tidak memiliki 9 bungkus shabu terse-

"Saya harap kasus saya tidak dikaitkan dengan keluarga saya yang lain, "katanya, Setelah pemeriksaan, Ibra langsung dibawa kembali ke LP Cipinang lakarta.

Peredaran Narkoba di Kalteng Meningkat

PALANGKARAYA - Kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba yang terjadi di wilayah provinsi Kalimantan Tengah sejak tahun 2003 cenderung mengalami peningkatan, "Kalteng saat ini sedang menghadapi ancaman bahaya Narkoba yang cukup serius karena jumlah kasus yang ditemukan setiap tahun meningkat," kata Gubernur Kalteng A.Teras Narang, SH dalam sambutan tertulis dibaca Wagub Ir.H.Achmad Diran pada forum pertemuan instansi pemerintah dengan penyuluh sadar Narkoba di Palangka Raya, Sabtu (17/9).

Jumlah kasus Narkoba di Kalteng tahun 2003 ada 39 kasus, tahun 2004 sebanyak 51 kasus dan tahun 2005 hingga bulan Agustus telah mencapai 54 kasus. Sedangkan tersangka atau korban penyalahguna Narkoba yang berusia dibawah 30 tahun mencapai 65 - 75 persen baik secara nasional maupun di Kalteng

Menurutnya, tidak salah jika penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba disimpulkan sebagai tindakan subversi yang bertujuan menghancurkan kelangsungan hidup dan masa depan bangsa, yang pada akhirnya akan menjadi bangsa yang terbelakang, terjajah secara budaya maupun ekonomi.

Bertolak dari ancaman bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba yang perkembangannya dengan tajam, gubernur meminta aparat segera mengambil langkah-langkah tepat dengan terus menerus menyadarkan dan menggerakkan kesadaran, peran serta segenap lapisan masyarakat hingga keluarga untuk menanggulangi bahaya tersebut.

Menurut gubernur, aparat dari pemerintah daerah tingkat provinsi hingga petugas pemerintah desa dan aparat TNI/Polri harus bersamasama dengan lapisan masyarakat baik yang terorganisir maupun tidak untuk menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

"Kami sangat mengharapkan komitmen bersama terhadap upaya memerangi setiap bentuk penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dengan lebih memberdayakan Badan Narkotika Provinsi dan Kabupaten/Kota," ucapnya.

Kepada Badan Narkotika Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Kalteng diharapkan dalam setiap memulai suatu penugasan wajib mempedomani prinsip manajemen dan menyusun organisasi secara lengkap dan konsiten agar dapat mengkover wilayah dengan berbagai permasalahan yang terkait dengan Narkoba.

Selain itu gubernur meminta BNP dan BNK menyusun rencana kerja dan anggaran secara sistematis, menciptakan metode kerja dan kiat operasional yang terbaik dalam upaya pencegahan dan penanggulangan nahaya Narkoba, serta seleksi dan menyiapkan SDM yang berkualitas yang duduk di kepengurusan.

Ant/yat

WARTA

Pencandu Narkoba Sebabkan 942 Rumah Terbakar

BALIKPAPAN -Gara-gara ulah seorang pecandu Narkoba, sekitar 942 keluarga atau 4.097 jiwa yang berada di 12 rukun tetangga Kelurahan Margasari, Kota Balikpapan, kehilangan tempat tinggal. Rumah mereka musnah terbakar Senin (26/9) subuh. Kebakaran itu diduga akibat ulah Kah (22) yang dalam kondisi tidak sadar membakar rumahnya sendiri

Kebakaran itu terjadi sekitar pukul 03.30 WIT. Api itu baru bisa dipadamkan sekitar pukul 08,30, setelah 15 mobil pemadam kebakaran dari Pemerintah Kota Balikpapan, Pertamina, dan perusahaan minyak internasional yang ada di Balikpapan dikerahkan. Tidak ada korban jiwa dalam bencana tersebut, tetapi beberapa orang luka ringan karena terkena pecahan kaca, paku, dan tergores atap seng yang roboh.

Kepala Kepolisian Sektor Balikpapan Barat Aiun Komisaris Achmad Fuady mengatakan, polisi telah meminta keterangan tiga orang, termasuk Kah, yang diduga secara sengaja melakukan pembakaran. Diduga, saat melakukan aksinya Kah dalam kondisi tidak sadar atau sedang mengalami gangguan jiwa.

Menurut keterangan beberapa saksi mata, api bermula dari RT 10, tepatnya dari rumah Kah (22) yang selama ini dikenal sebagai pecandu Narkoba. Pemuda pengangguran ini sempat berobat ke Samarinda, Jawa Barat, dan lawa Timur, tetapi dalam sepekan terakhir ini kembali ke Balikpapan, Kalimantan Timur. Ketika Kah kembali, anggota keluarganya yang lain merasa tidak nyaman sehingga "mengungsi" ke rumah keluarganya dan Kah tinggal sendirian di rumah tersebut.

Saat sendirian itulah Kah diduga mem-

bakar rumahnya sendiri, di perkampungan padat di tepi pantai Balikpapan, Karena rumah di sekelilingnya sebagian besar berupa rumah panggung yang terbuat dari kayu, api cepat berkobar dan membakar habis kawasan permukiman di sekitarnya.

Hanya dalam waktu kurang dari lima jam, sekitar 942 rumah habis terbakar yang meliputi RT 01 sampai RT 12. Api tidak merambat ke Kilang Minyak Balikpapan karena dipisahkan laut yang lebarnya sekitar 300

Wali Kota Balikpapan Imdaad Hamid yang meninjau lokasi kebakaran mengatakan, sejak kemarin sudah didirikan posko yang antara lain akan menyediakan makanan untuk korban kebakaran Lokasi kebakaran itu katanya, akan ditata kembali sehingga aman dari bahaya kebakaran. • kps/yat

Pelajaran Narkoba Penting Bagi Siswa

BANDUNG - Untuk mencegah penyebaran Narkoba di kalangan pelajar. Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Prof Dr Bambang Sudibyo MA, menghimbau pada guru dan kepala sekolah agar memberikan pelajaran tentang Narkoba. Pelajaran tentang Narkoba itu bisa dimasukan dalam mata pelajaran yang ada seperti IPS dan olahraga.

"Kalau pelajar mengetahui bahaya penggunaan Narkoba diharapkan mereka akan menjauhinya," ujar Bambang pada saat teleconference dengan Wakil Gubernur Jabar Nu'man Abdul Hakim dalam acara Gebyar Anti penggunaan Narkoba (20/10).

Bambang juga mengusulkan untuk melakukan perubahan nama pada Badan Narkotika Nasional. Yaitu, diubah menjadi Badan Antinarkotika Nasional, Pihaknya

juga menghimbau, kata dia, agar seluruh jajaran dinas pendidikan menindak siapa pun yang menggunakan Narkoba. "Pada jajaran kepolisian, kami juga meminta agar terus melakukan tindakan terhadap pengguna Narkoba, Bahkan, kalau bisa dijadikan prioritas sehingga Polri bisa betulbetul jadi kebanggan masyarakat," katanya,

Sementara itu Wagub Jabar mengemukakan antara tahun 2004-2005 kasus Narkoba di labar yang masuk ke kejaksaan mencapai seribu orang, Mereka umumnya berusia produktif, yaitu, berumur sekitar 15-30 tahun. Seribu orang yang terlibat itu hanya yang masuk ke pengadilan saja. Sementara, ada pengguna vang tersembunyi di hotel atau di diskotek yang jumlahnya tidak terhitung.

Untuk mencegah penyebaran penggunaan Narkoba, pihaknya melakukan

sosialisasi ke pelajar. Nu'man sepakat masalah Narkoba dimasukkan dalam kurikulum muatan lokal atau minimal masuk ke kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan semua anak bisa mengetahui bahaya penggunaan Narkoba sejak dini. "Saat ini memang belum ada sekolah yang memasukkan masalah bahaya Narkoba dan HIV dalam kurikulum muatan lokalnya. Karena, kami masih memprosesnya," katanya.

Dalam waktu dekat, lanjut Nu'man, pihaknya akan meminta Disdik Jabar melakukan kajian untuk mengkaji bentuk implementasi kurikulum muatan lokal itu seperti apa. Ini penting mengingat penggunaan Narkoba sangat berefek pada jumlah penderita HIV/AIDS di labar melalui penggunaan jarum suntik Narkoba yang digunakan bergantian. = rep/yat

Buka Puasa Bersama BNN

Senin, (24/10) Badan Narkotika Nasional (BNN) mengadakan acara buka puasa bersama bertempat di lantai 7 Gedung BNN, Acara ini diikuti oleh seluruh iaiaran BNN dan anak vatim vano senoaia diundano khusus.

Buka puasa diisi dengan ceramah vang disampaikan oleh H. Agus Darmawan, Dalam ceramahnya ia mengajak hadirin untuk mencari hidup yang berkah. Menurutnya, keberkahan tidak mesti kaya harta tapi kaya hati. Hanya saja harta yang melimpah tapi berkah, itu lebih baik.

Selain itu, ia mengajak para

hadirin untuk hidup dalam sistem Ouran, Artinya menjadikan Alguran sebagai imam dalam melaksanakan segala urusan dunia. Menurutnya, bencana yang terjadi selama ini baik itu bencana alam, kecelakaan, dan sebagainya terjadi karena manusia telah menjauhi Alguran.

"Surga itu rindu kepada orangorang yang terikat kepada Alguran." tandasnya.

Acara buka puasa bersama ini diakhiri dengan makan bersama. Sebelumnya hadirin melaksanakan shalat Maghrib berjamaah. - emie



Advokasi Cegah Narkoba di Banjarmasin

BANJARMASIN - Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan Badan Narkotika Propinsi (BNP) Kalimantan Selatan melakukan kegiatan advokasi di bidang pencegahan penyalahgunaan Narkoba, pada 5-7 September

Acara yang dilaksanakan di Hotel Arum, Banjarmasin itu diikuti oleh 120 orang peserta dari berbagai kalangan masyarakat. Mereka terutama adalah pihak yang bergerak di bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. vakni perwakilan BNP dan Badan Narkotika Kota (BNK), beberapa instansi terkait, istri TNI/Polri/Dharma Wanita, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta aktivis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Acara ini juga dihadiri wakil gubernur Kalsel selaku Ketua BNP.

"Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar peduli dan waspada terhadap penyalahgunaan Narkoba di lingkungannya." kata Kapus Duk Cegah Lakhar BNN, Brigjen Drs. Tommy T Jacobus dalam sambutannya.

Kegaitan ini merupakan lanjutan dari upaya Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelan Narkotika. Psikotropika dan Bahan Adiktif Lainnya (P4GN). Selain itu, advokasi pencegahan ini juga bertujuan menciptakan ketahanan masyarakat untuk terhindar dari bahaya penyalahgunaan Narkoba, serta mendorong terwujudnya peran aktif masyarakat dalam upaya P4GN.

Dalam acara tersebut ditayangkan pula VCD Bahaya Narkoba dan HIV/AIDS. vang diproduksi BNN. Beberapa pembicara, mengulas materi tentang penyalahgunaan Narkoba berdasarkan sudut pandang agama, hukum, kesehatan dan pendidikan.

Menurut Tommy, kecenderungan bertambahnya korban masih akan terjadi dikarenakan luas wilayah dan jumlah penduduk Indonesia vang begitu besar. Selama Narkoba masih menjadi bisnis yang subur di dalam negeri suatu negara, maka uang negara itu akan tersedot untuk membelanjakan Narkoba haram tersebut, selain kehilangan yang, juga

kehilangan generasi muda kita, karena dengan kecanduan Narkoba bisa berakhir pada kerusakan mental, atau bahkan menuai kematian.

"Wilayah di Indonesia yang rawan terjadi kasus Narkoba perlu diantisipasi dengan upaya pencegahan yang berbasiskan masyarakat khususnya keluarga," papar Tommy. Sehingga, dengan Motto "Mencegah lebih baik daripada mengobati" menjadi acuan dalam P4GN untuk membangkitkan kesadaran dan peran serta masyarakat/keluarga dalam menangkal penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba antara lain dengan memberikan Advokasi bidang pencegahan penyalahgunaan Narkoba.

"Kegiatan advokasi di Kalsel adalah untuk membentuk dava tangkal khususnya keluarga dan para orang tua agar mempunyai kemampuan dan ketrampilan mendidik anaknya atau keluarganya dalam mengantisipasi penyalahgunaan Narkoba," ungkap Tommy, Ini juga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Kalimantan Selatan pada umumnya dalam upava P4GN. Rahma

Film Detik Terakhir Narkoba dan Pergulatan Cinta

inta tak mudah digapai, sulit dirah. Tak semua orang bisa menghadapi tantangan iru. Sebagian orang mencari pelarian, untuk menghindar dari kegagalan ciru malah merusak dirinya. Ini seperti yang dialami oleh mereka yang lari ke Narkoba ketika gagal mengapapai impian cintanya. Bukan kesenangan yang didapatkan, justru kehancuran yang semakin menjadi.

Tema ninhl yang diangkat dalam filim 'Deuil' Firih ini menjadi gambaran sebuh cinat yang tragis. Filim ini ceritanya mengalir begitu saja. Di beberapa bagian ada flash back. Sejumlah detail juga dibaut dengan cukup cermat, seperti ketika ada pesta Narkoba di sebuha tempat hiburan. Cara memakai sabau tatu menghirup kokajan digambarkan cukup detail. Namun tentuf ilim ini tak hendak mengajari orang menggunakan Narkoba.

Film Detik Terakhir yang diproduksi oleh Indika Entertainment ini digarap berdasarkan novel Jangan Beri Aku Narkoba karya Alberthiene Endah. Film ini menyajikan kisah tentang Regi. Gadis usia 20 tahun yang diperankan Cornelia Agatha ini sejak kecil telah menyaksikan kekerasan dalam rumah tangea.

Regi tak pernah melihat Papa (Ari Sudarsono) dan Mama (Dewi Irawan) rukun serta saling melindungi, Jika keduanya terlihat mersa, itu hanya polesan untuk mengelabun Regi dan hati mereka sendiri. Kenyataan itu terus mengingi perjalanan hidup Regi hingga mahasiswa. Regi tumbuh menjadi remaja hinden bamdan mulai menobas-oba kokain adabat resdan mulai menobas-oba kokain adabat resngaruh buruk kawan-kawannya.

Selain sebagai pecandu dan akhirnya menja di pengedar punu, Regi juga terlibat auman sejemis dengan Vela (Sauzan), gadas hitam manayang juga permakai dan pengedar punu. Beranra Vela, Regi mensa selah menemukan cina sebenarnya. Bersama pasagannya ini, Regi merasa ingin hidup selamanya. Mereka dengan bebas bisa melakukan apa pun bersami sama. Namun sesungguhnya, hidup mereka berantung pada Rajib (Mike Muliadro), pengedar Narbob. Rajib terus memasok putuu sekaligus melindungi mereka dari incaran polisi. Bagi Regi dan Vela, Rajib dadahi sahabat yang selalu datang seriap saat diburuhkan. Ketika Regi memutuskan ikut berbisnis putau supaya bisa membeli barang haram itu untuk "mengobat" (Vela yang sakua, Kajib iuga melindunginya.



Cornelia cukup memilata sebagai Regi. Din mampu memberi gambaran siapa Regi. Sauzan yang pertama kali ini bermain film tidak tampak tergagap dengan perannya. Tokoh Vela dimainkannya nyaris tanpa beban. Misalnya, dia tak menangsi keras-keras untuk mengisyaratkan kesedihan. Ekspresi cukup tergambar lewat wajah Vela ketika harus dipisahkan secara paksa dari Regi.

Stereotip

Dengan latat belakang penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja, Deuk Terakhir diangkat kareas merupakan kisah nyata yang dialami sebuah keluarga di Indonesia. Narkoba terus menggerogio kehidupan generasi demi generasi. Beberapa kali polisi berhasil menangkap otak pembuat ekstasi, tetapi nyatanya barang haram itu terus beredar di pasaran, menggurira hingga ke gang-gang kumh lbu Kosa.

Secara fakta Narkoba telah merusak satu generasi. Penelitian Badan Narkotika Nasional bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia menunjukkan, dari 3,2 juta orang yang menyalahgunakan Narkoba di Indonesia, 69 persen termasuk kelompok teratur pakai dan sisanya kelompok pecandu.

Jika dicermati, para pemakai Narkoba tak selalu berasal dari keluanga bruban home. Narkoba tak memandang keadana keluanga, tingkat sosialekonomi, maupun profesi orang. Sescorang yang semula hidup bahagia bisa menjadi kaciu setelah berkenalan dengan Narkoba. Bukan selalu sebaliknya, karena keluarga atau tumah tungga tak harmonis, orang lalu berpaling kepada Narkoba.

Film ini memang khusus menggambarkan stereotip bahwa Narkoba identik dengan broken home. Narkoba adalah pelairah, bukan barang yang sengaja dicari. Hal sama juga muncul dalam hubungan antara Narkoba dan percintaan sejenis juga digambarkan berkaitan erat. Lesbian dianggap sama buruknya dengan Narkoba.

Sebagai sebuah hiburan, film ini layak untuk ditonton. Hal-hal positifnya bisa diambil. Tapi, hal-hal negatifnya harus dijadikan pelajaran dan tidak boleh ditiru. Malah ayng negative harus dibuang jauh-jauh.

Ros/yot



Sausan, Antara Film dan Kenyataan

Alau orang melihat film Detik Terkahir, boleh saja ada dugaan kakalau perempuan jangkung dan berambut cepak bernama Sausan itu adalah seorang yang berperilaku menyimpang. Tapi faktanya jauh dari peran di film tersebut.

Pemilik nama lengkap Sausan Muchari nii membantah jika dirinya berperilaku menyimpang. "I have boy friend kok. Dia memang tidak di sini," katanya usai menghadiri peluncuran film perdananya beberapa waktu lalu.

Tomboy bukan berarti menyimpang, begitulah kira-kira perempuan dengan tinggi badan 172 cm itu memberi gambaran citra dirinya. Memang karakter tomboy itulah yang melekat pada dirinya. Makanya ketika tawaran turut terlibat dalam film produksi Indika Entertainment itu, ia mengaku justru tertantang ketika harus memerankan perempuan dengan sisi feminin yang begitu kentara. "Saya merasa ini tantangan saya. Dan ternyata, I feel different. Aura yang keluar ternyata sangat berbeda. Lebih feminin dan aku kelihatan lebih serius. Aku sendiri baru nyadar ternyata aku masih punya sisi

keperempuananku," ujarnya renyah.

Ya, Sausan yang tomboy, memang tak tampak lagi dalam film ini. Ia begitu ayu dengan rambut yang terurai pamjang. Tapi rupaya di balik Itu sebuah penyiksaan justru harus dialaminya. 'Karena rambutku pendek, ya akhirnya pakai tempelan rambut biar panjang. Jadinya, seharian sakit kepala, "uitarnya.

Sebagai pendatang baru, akting perempuan kelahiran 29 Mei 1978 ini, boleh lah mendapat tepuk tangan hangat. Ya, Sausan memang tampil gemilang ketika ia ditugasi peran sebagai seorang pecandu narkoba yang terseret menjadi lesbian

Permainannya bisa mengimbangi lawan mainnya, Cornelia Agatha, yang sudah jauh malang melintang di dunia seni peran. Bersama Cornelia lah, ia harus menjadi pasangan lesbian.

Saya hanya berharap masyarakat bisa mengerti bahwa ini bukan persoalan seks, tapi banyak pesan yang dikandung dalam film, apa itu bahaya Narkoba dan hubungan keluarga," pesannya menutup perbincangan.

■ Kcm/yat

Bertekad Bebas dari Narkoba demi Masa Depan



ndi pernah berusaha menghabisi nyawanya sendiri. Saat itu ppia 25 tahun ini merasa lelah dengan jeratan Narkoba yang seolah tak jua lepas darinya. Ia mengaku patah arang, tak tahu hendak berbuat apa saat Narkoba terus mencengkeram tubuhnya. "Lebih dari dua kali saya coba bunuh diri, namun ternyata Tuhan masih kasih saya kesempatan bertaubat," katanya.

Saat itu, kenangnya, ia menenggak beragam obat yang dosisnya lima atau enam kali lebih tinggi dari biasanya. Ia hanya merasakan sakit kepala yang sangat berat dan tidak berujung pada kematian.

Bahkan, pernah Andi bersama

teman-temannya digerebek polisi saat pesta Narkoba. Ia pun tinggal berhadapaan dengan polisi dan pasrah ketika polisi mengarahkan moncong senjata ke dirinya namun tembakan itu meleset. Maut tampaknya belum juga berkenan menjemputnya.

Sebenarnya, Andi pernah benarbenar bersih dan terbebas dari Narkoba. Bahkan dengan pengetahuan yang dimiliknya serta keberhasilannya lepas dari Narkoba membuanya dipercaya untuk mendampingi pecandu yang mengikuti program di sebuah pusar rehabilitasi yang berada di Jawa Timur. "Saya sempat menjadi staf di pusar rehabilitasi tersebut selama hampir satu tahun," tutur pria bermata sipit ini. Kenyataan tersebut sangat menggembirakan anggota keluarganya. "Mama dan papa saya senang sekali pas tahu kalau saya dah ngga pake, apalagi pas saya kasih tahu aktivitas saya di pusat rehab." tandasnya.

Sebelumnya memang ia telah berkali-kali keluar masuk pusat rehabitasi akibat mengalami relapse atau kekambuhan dan kembali terjerat Narkoba. Hingga suatu hari, ia sampai di sebuah pusat rehabilitasi di Jawa Timur dan mengikuti program yang membuatnya bulih.

Namun kebahagiaan itu tidak berlangsung lama. Hanya sekitar satu tahun Andi bebas Narkoba, dan akhirnya kembali terjerumus mengonsumsi barang haram itu. Petaka itu berawal dari masa cuti beberapa minggu yang diperolehnya dari pusat rehabilitat di mana ia beraktivitas. Saat itu ia i memutuskan pulang ke Jakarta. "Saya bertemu lagi dengan teman-ternan lama yang masih make," ujarnya.

Ajakan teman-teman lamanya yang masih menjadi junkies (pecandu Narkoba) itu tak bisa ditepisnya. Ia pun kemudian berkutat kembali dengan kehidupan masa lalunya. Bersama para junkies itu ia kembali berkelana dari satu diskotek ke diskotek lainnya setiap malam. Mulanya ia hanya mencoba beberapa gram saja dan langkah inilah yang kemudian menjadikannya kembali mengalami sakaw yang berkelanjutan.

Andi mengungkapkan pada saat awal kembali memakai putaw hatinya diliputi perasan was-was dan berontak. Kejadian ini seperti yang pernah ia alami pada saat ia duduk di bangku SMA, pertama kali ia mengonsumsi Narkoba. Namun ia tak mengindahkan pemberontakan yang timbul dalam dirinya itu.

Apa yang ada dalam pandangannya saat itu adalah kenikmatan yang dialami oleh teman-temannya. Itulah menjadi awal kehancuran dari keberhasilan dari keria keras yang pernah ia lakukan dan kepercayaan yang diberikan oleh orangorang terdekatnya.

Usai masa cuti yang Andi habiskan di Jakarta, ia kembali lagi ke pusat rehabilitasi di Jawa Timur dalam keadaan sakaw. Namun dalam kondisi seperti itu, ja sempat membimbing para junkies vang mengikuti program. Meski dalam kondisi yang demikian kembalinya ia ke pusat rehabilitasi itu membawa sebuah harapan bahwa dirinya dapat kembali pulih.

Hanya harapannya tak berbuah kenyataan. Padahal, jelas Andi, sebelumnya ia telah mendapatkan banyak pengetahuan tentang adiksi. Ia memang bisa mengajarkannya kepada

para junkies yang dibimbingnya, Sayang ia tak dapat menerapkan ilmunya itu untuk menolong dirinya dari jeratan Narkoba, "Saya sadar diri dan akhirnya mengundurkan diri dari kepengurusan pusat rehabilitasi tersebut," katanya.

Akhirnya Andi kembali ke rumahnya di Kelapa Gading, Jakarta Utara, Kali ini pihak keluarga tidak menyambut baik kepulangannya. Betapa tidak, keluarganya telah berulangkali dibuat kecewa dengan tingkahnya saat menjadi junkies. Mereka trauma dengan barangbarang di rumah sering raib. Mereka juga trauma dengan pertengkaranpertengkaran yang sering timbul akibat tingkahnya. "Tapi, mau nggak mau, namanya keluarga ya menerima saya kembali," tandasnya.

Andi mengenal Narkoba semasa ia duduk di bangku SMA. Ia dan temantemannya sering ngumpul bareng untuk bersenang-senang. Semula ja mencoba Narkoba hanya untuk memenuhi rasa

ingin tahu saja. Ini juga didasari oleh pergaulan di lingkungan rumahnya yang kurang sehat dan kebiasaan merokoknya. Membuatnya ia makin mudah tergelincir.

Bersama teman-teman sebayanya Andi berpetualang ke Puncak, saat itu mereka ingin bersama merasakan bagaimana nikmatnya mabuk dengan cimeng. "Waktu itu, pertama kali mencoba cimeng, kita sama sekali nggak tahu cara pakainya. Diminum, disedot atau ditenggak, semua pada bingung," tandas Andi menceritakan masa lalu-

Coba-coba, akhirnya kecanduan. Sejak saat itulah Andi sering berbohong kepada orang tuanya. Ia bahkan kerap kali menjadi

BADAN NARKOTIKA NASIONAL

Andi mengenal Narkoba semasa ia duduk di bangku SMA. la dan teman-temannya sering ngumpul bareng untuk bersenang-senang.

pencuri di rumah sendiri. "Sampai-sampai Papa Mama saya kasih limit dana yang dialokasikan khusus untuk Narkoba, biar barang-barang di rumah nggak pada hilang. Tapi, namanya junkies, sebanyak apa pun duit di tangan bakal ludes, " tandas Andi.

Tak pelak, satu-satu barang di rumah raib tanpa jejak, simpanan uang orang tuanya pun kerap kali dicurinya. Kelakuan si anak yang kian memburuk itu, kerap kali membuat sang ayah naik pitam. Berkali-kali Andi dimasukkan ke pusat rehabilitasi untuk mengikuti program pemilihan, namun hasilnya nol

Mungkin ada sekitar sepuluh kali Andi bolak-balik ikut program. Alihalih sembuh, kedua orang tuanya justru semakin dalam merogoh koceknya. Sampai akhirnya Andi mengikuti program di Jawa Timur, dan berhasil benarbenar "clean"

Kini Andi masuk lagi ke pusat rehabilitasi di Wisma Adiksi, Jakarta, atas kemauannya sendiri. Ia bertekad untuk kembali pulih dan bebas dari lilitan Narkoba untuk menyongsong masa depannya. "Saya benar-benar capek dan bosan hidup seperti begitu," tegasnya. .

Rahma widhiasari



Praktek HR Perlu Pengawasan dan Kehati-hatian

Pembagian jarum suntik kepada pengguna Narkoba masih menimbulkan kontroversi. Di sisi lain, penyebaran HIV/AIDS yang dibawa melalui jarum suntik harus segera dihentikan. Baqaimana menghadapi ini?

araknya distribusi dan konsumsi Narkoba menjadikan Indonesia semakin terpuruk. Apalagi, peningkatan kasus Narkoba ini berimbas pada menyebarnya HIV/AIDS, Indonesia yang mengekor pada kebijakan dunia, saat ini sudah mulai melaksanakan program Harm Reduction (HR), vang merupakan solusi untuk memperkecil menyebarnya HIV/AIDS, Program Harm Reduction terdiri atas 12 kegiatan, yakni penghancuran alat suntik, pendidikan sebaya, kesehatan dasar, perawatan dan pengobatan HIV/AIDS, subtitusi oral, terapi Narkoba. konsultasi informasi dan edukasi (KIE). penjangkauan, konseling, tes sukarela dan pencegahan.

Program Harm Reduction atau pengurangan dampak buruk dari penggunaan Narkoba telah disepakati Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Komisi Penggulangan Aids (KPA), MOU ini menjadi salah satu pasan pukum untuk melaksanakan program-program HR di tanah air.

Hanya saja, program pembagian jatum sumit dan distribusi metadon, masih mengundang perdebatan di kalangan tokoh masyarakat dan tokoh agama. Untuk mengantispasi hal itu, Departemen Kesehatan (Depkes) telah menyapkan strategi yang tepat agar penggunaan metadon sesusu dengan standar kesehatan. Sementara, pembagian jarum suntik seril juga hanya diditribusikan di lokasi-lokasi yang rawan Injection Drug Use (IDU).

Selain itu, pembagian jarum suntik dan penggunaan metadon haruslah dilaksanakan secara hati-hati dan di bawah penggwasan institusi kesehatan. Demikian ungkap Sub Direktorat AIDS/PMS Depkes RI, Fonny Silfanus kepada Media BNN beberapa waktu lalu.

"Untuk program metadon, baru dilakukan di dua rumah sakit, intinya karena



program ini harus di bawah pengawasan institusi kesehatan dan tenaga yang profesional," tandas Fonny. Saat ini, program metadon baru dilaksanakan di RSKO Fatmawati, lakarta dan RS Sanglah, Bali.

"Jadi kita sudah komit dengan komitmen Sentani, Depkes juga akan memperluas metadon di sepuluh tempat," ungkap Fonny. Kesepuluh tempat tersebut masih dalam lingkup rumah sakit, yang kemungkinan besar akan diperluas di Propinsi Jawa Timur dan Jawa Barat.

"Keespuluh rumah sakit tersebut sudah bersedia memberikan pelayanan metadon, tapi masih dalam penjajakan dan persiapan," tandas Fonny. Sementara, jika dicermat dari tandas Fonny. Sementara, jika dicermat dari dan Sanglah, menurut Fonny, program metadon inci ukupu adi manfastraya untuk metadon inci ukupu adi ukupu adi metadon inci ukupu adi ukupu adi metadon inci ukupu adi

"Metadon diarahkan agar dari IDU, pengguna dapat pindah ke oral," imbuh Fonny, karena sangat sulit membuat IDU berhenti Narkoba sama sekali. Yang bisa dilakukan adalah menurunkan jumlah IDU, untuk memperkecil kemungkinan tertularnya HIV/AIDS.

Dalam prakteknya, penggunaan metadon telah diiapkan agar mendapat kesepakatan bersama, "Dengan polisi sudah tidak ada masalah, dan memang pelaksanaannya harus dengan pengawasan dokter," tutur Fonny, Ini dilakukan, agar dapat meminimalisasi efek samping dan menginidarkan adanya kesialaan penggunaan, apalagi metadon termasuk polongan Natonika.

Kebijakan Depkes untuk meluaskan program metadon adalah terbaras untuk wilayah-wilayah yang tingkat IDU-nya tinggi. Di beberapa Puskesmas ibu kota, beberapa program Harm Reduction memang telah dilaksanakan, namun bukan untuk fasilitas metadon.

"Kira memang sedang mengusahakan pelaksanaan program metadon di buksemas, sehingga ada perpanjangan tangan untuk memudahkan menepati IDU," ungkap Fonny: Nantinya tidak hanya di RSKO Farmawati, karen sementara ini bamyak IDU yang drop out atau berhenti dari program. Ini karena letaknya terlalu jauh dari IDU.

"Selain karena jauh, IDU drop out, karena tiap hari harus datang sendiri ke RSKO Fatmawati," imbuhnya. Ini karena pentingnya pengawasan institusi kesehatan, sehingga IDU harus minum langsung di tempat dan tidak boleh dibawa pulang

Pada kesempatan yang sama Fonny mengungkapkan, persiapan perluasan program metadon tidak hanya menerlukan kesiapan RS dan Puskesmas, namun perlu diselenggarakan pelatihan khusus seputar metadon untuk dokter, perawat dan petugas penjangkau.

Sementara itu, BNN sangat memahami adanya peningkatan kecenderungan penggunaan jarum suntik di antara penyalahguna Narkoba serta penularan infeksi HIV/AIDS. Saat ini BNN masih menggodok kebijakan pelaksanaan HR di Indonesia, karena diperlukan program intervensi yang efektif untuk menanggulangi HIV/AIDS. Banna

Penanggulangan Narkoba Suntik Berbasis Masyarakat

arkutika, psikotropika dan bahan adikuti atau biasa disebut Narloba, seolah tak bisa lepas dari HIV/AIDS. Betapa tidak, pertukaran jarum sunik antar pengguna Narkoba sangar memberanya HIV. Penlaku seks bebas yang kerap terjadi di kalangan junikes juga memperbarar kemugikana tersular HIV AIDS. Oleh karena itu, Badan Narlobika Nasional terus berupaya memberangun Narkoba di seluruh penjuru tanah air.

Upaya penanggulangan Narkoba itu tidak hanya dikakotan BNN. Suku Dinas Kesehatan Masyarakat (Sudin Kesmas) Jakarta Timur, juga memiliki program penanggulangan terhadap Narkoba. Dalam pelaksanaannya, Sudin Kesmas Jakarta Timur mengikusertakan masyarakat dalam programnya, terutama untuk mewujudkan perlaku hidup bersih dan sehat tanap Narkoba.

Program yang dilakukan Sudin Kesmas yang melibatkan masyarakat, diprioritaskan pada penanggulangan HIV/AIDS, Narkoba, peningkatan mutu layanan, peningkatan sarana prasarana serta pendataan.

Berdasar estimasi Depkes RI th.2002, penyalahguna Narkoba suntik DKI mencapai 27.000 orang dan sekitar 10.326 orang terinfeksi HIV/AIDS. "Kondisi ini sangar memprihatinkan, Sudin Kesmas akan terus berupaya menanggulangi," ungkap Kasubdin Napza, Sehat Ginting beberapa waktu lalu.

Penyalahguna Narkoba tersebut tersebar dilma wilayla, yakin dengan presentase penyebaran: 25 persen di Jakarra Timur, 23 persen di Jakarra Urans, Sedatan, 17 persen di Jakarra Urans, Sedatan, 18 persen di Jakarra Urans, Sedangkan berdasar data BNP ahun 2004, penyalahgan Jalarah BNP ahun BNP

"Berdasar keputusan Kasudin kami, program penanggulangan Narkoba yang melibatkan masyarakat diujicobakan di Puskesmas Bali Mester," tandas Sehat Ginting, Kegiatan program tersebut, meliputi: advokasi, sosialisasi, pelatihan petugas penjangkau, persiapan sarana dan prasarana program. "Sebagai pengendali program, dilakukan pula monitoring dan evaluasi program," paparnya. Sejauh ini Puskesmas Bali Mester telah melakukan kunjungan terhadap 167 Injection Drug Use (IDU).

"Dari kunjungan IDU itu, ternyata 18 otang positif HIV," tambahnya. Hingga Agustus 2005, Puskesmas Bali Mester telah melakukan terapi detoksifikasi simptomatis terhadap 80 persen pengguna Narkoba suntik.

Sementara itu, hasil penjangkauan pengguna di Puskesmas Pulo Gadung per Juni 2005 mencapai 62 orang. Sedangkan di Puskesmas Kramat Jati, hasil penjangkauan pengguna per Juni 2005 mencapai 84 orang.

Menurut Schat Ginting konsep Harm Reduction, atu penguangan dampak buruk masih kontroversial. Hal ini karena adanya kekhawatiran akin meningstanya pengguna Narkoha suntik dan penyalahgunaan jarum suntik delhe penguap penguban suntik delhe penguap penguban penguap menguap kanju ketahambar dela bangan penguapkan tertahmbar dela parat penguapkan tertahmbar dela parat penguapkan tertahmbar dela harat penguapkan suntik dela penguangkan suntik dela penguapkan suntik dela penguapkan suntik dela penguangkan suntik dela penguapkan suntik dela penguangkan suntik dela penguangkan suntik dela penguapkan penguapkan suntik dela penguapkan suntik dela penguapkan penguapkan suntik dela penguapkan suntik dela penguapkan suntik dela penguapkan suntik dela penguapkan penguapkan suntik dela penguapkan suntik dela

Hambatan lainnya, saat program dilakukan adalah adanya asumsi dari tokoh masyarakat dan anggota keluarga, bahwa program HR mendorong penggunaan Narkoba. "Di lapangan juga masih ada penolakan dari keluarga IDU," imbuh Ginting. Mobilisasi IDU yang tinggi juga menghambat pelaksanaan program.

Terkadang, beberapa pengguna Narkoba suntik tidak datang ke puskesmas karena takut bayar, curiga dengan perugas kesehatan dan takut dilaporkan ke polisi. Ada pula pecandu yang enggan ikut program karena rasa solidariras IDU terhadap teman yang tidak ikuti program.

"Melalui program ini kami mengharapkan terjadinya perubahan perilaku pengguna, serta adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang manfaat program HR," ungkap Ginting.

Selama program petugas telah melakukan konseling terhadap 16 pengguna Narkoba sunik. Kemudian, hasil res terhadap 14 pecandu, terdeteksi empat orang posifi HIV/AIIDS. Beberap pecandu yang telah terkena infeksi oportunisik, yakni 10 orang TBC, dengan empat orang mendapat orang TBC, dengan empat orang mendapat obat anti-TBC. Selain itu, dari pemeriksaan terhadap pecandu, diperoleh lima orang menderita oral candidiasis dan dua orang menderita herpes. "Korban meninggal hing-a Agustus 2005 mencapat 12 orang, ini disebabkan karena infeksi oportunistik," tandas Ginting salames.



Parenting Skill, Upaya Cegah Narkoba

JAMBI – Pelaksanaan advokasi pencegahan penyalahgunaan Narkoba di Jambi lebih difokuskan pada pemberian pengetahuan parenting ikili. Kegiatan advokasi ini dilaksanakan di di Ruang Pola Kantor Gubernur Propinsi Jambi, 10-12 Agustus 2005.

Advokasi bidang pencegahan ini, diselenggarakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Badan Narkotika Propinsi (BNP), Kegiatan ini diikuti oleh 140 peserta dari berbagai kalangan masyarakat, yakni: pervakilan BNP dan BNK, instansi terkait, istri TNI/ Polni/ Dharma Wanita, tokoh masyarakat dan tokoh agama, LSM setta mahasiwa dan pelajarak

"Setelah mengikuti kegiatan advokasi, para peserta diharapkan memperoleh peningkatan pengerathan tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba, hingga dapat menjadi motivator P4GN dilingkungannya," kata Kepala Pusat Dukungan Pengakkan Hukum Lakhar BNN, Brigjen Pol. Drs. Djoko Satrio dalam sambutan-

Djoko mengungkapkan pemerintah daerah juga memiliki peran strategis dalam Upaya P4GN. Pada kesempatan yang sama, Djoko juga memaparkan Strategi BNN dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

Hadir pula dalam kegiatan tersebut, Kelompok Keria Pusat Dukungan Cegah (Pokja Pus Duk Cegah) Lakhar BNN, Drs. Yudi Kusmayadi, MS.PH, yang memberikan materi peningkatan keterampilan orang tua untuk mencegah Penyalahgunaan Markoba. Sementara, materi tentang Penyalahgunaan Narkoba ditinjau dari Aspek Kesehatan diberikan oleh Koorsatgas VII Lakhar BNN, Dr. Victor Pudijadi, SpB, FICS, DFM.

"Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian orang tua dan masyarakat dalam upaya P4GN di lingkungannya," ungkap Djoko Selain itu, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan ketahanan terhap upaya untuk perbasiskan ketahanan terhap hahaya Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba yang berbasiskan keluarga, masyarakat dan lingkungan pendidikan.

"Advokasi ini dimakudkan untuk menbenikan pemahaman dan pengetahuan parenting skill kepada orang tua agar peduli dan waspada terhadap penyalahgunaan Narkoba dilingkungannya," ungkap Djoko, Advokasi ning up bertujuan untuk menciptakan kertahanan keluarga dan kereampilan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak untuk terhindar dari bahaya Narkoba. **



BNN Kampanyekan Anti Narkoba

PADANG - Badan Narkotika Nasional (BNN), pada 28-30 September 2005, menyelenggarakan kegiatan advokasi pencegahan di Padang, Sumatera Barat.

Acara yang berhangsung di Gedung Datuk Rangkayo Basa itu melibatkan sekitar 120 peserta. Peserta tersebut terdiri atas Perwakilan Badan Narkotika Propinsi (BNP) dan Badan Narkotika Kota (BNK), instansi terkait, guru, istri TNI/Polir/Dharma Wanita, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Menurut Konsultan Ahli BNN, Brigien TNI (P) Djoko Prajirno, advokasi pencegahan penyalahgunan Narkoba ini diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar peduli dan waspada terhadap penyalahgunan Narkoba di lingkungannya.

"Kami mengharapkan masyarakat memiliki ketahanan untuk terthindar dari bahaya penyalahgunaan Narkoba," ungkap Djoko, Melalui advokasi ini diharapkan dapat mendorong terwujudnya peran aktif masyarakat dalam upaya P4GN.

Turut sera dalam kegiatan itu, Kabag Bin Opp Bit IV/TP Narkoba Dan KF Bareskrim Polri, AKBP Drs. Deddi Permana, yang memberikan materi penyalahgunan ada peredaran gelap Narkoba ditinjia dari aspek hukum. Sementara, materi tentang Penyalahgunanan Narkoba ditinjiau dari Aspek Keseharan Markoba ditinjiau dari Aspek Keseharan Deductiva ditinjiau dari Aspek Keseharan Deductiva ditinjiau dari Aspek Keseharan Deductiva ditinjiau dari Mayar Deductiva ditinjian dari Mayar Deductiva dari Mayar Deducti

penyalahgunaan Narkoba di Indonesia meram-

bah pada sebagian besar kelompok usia produktif, yakni 15 s/d 45 tahun, yang mencapai 85 persen," ungkap Djoko dalam sambutannya. Kelompok usia tersebut pada umumnya berstatus pelaiar dan mahasiswa.

Drug Information And Intervention Training di Makasar dan Manado

MAKASAR - Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan Ausaid-Australia menyelenggarakan pelaithan drug information and intervention. Pelaithan dilaksanakan pada 12-19 September 2005, di Imperial Star Restaurant, Makassar, Sulawesi Selatan.

Pelatihan tersebut dikuti 44 orang peserta 'Rebagian bear paserta berlara helakang pekerjaan di bidang penyedisan dukungan medis dan peranganan pengguan Nathoba," ungkap Kabid Pelatihan Pus Duk Cegah Lakhar BNN, Retno Sukesai. Peserta kebanyakan adalah teraga medis dari Rumah Sakir, Pesat Keseharan Masyarakat, Pusat Rehabilitasi, Departemen Kesehatan, Departemen Sosia, KPAD, RNP/BNK, LSM yang bergerak di bidang penanggulangan HIV/ AIDS dan penyahagunan Narkob.

Pelatihan tersebut merupakan realisasi dari kerji asma Indonesia - Australia dalam bidang pelatihan (Indonesia Australia Specialized Training Project Phase III/LASTP Phase III). Bagi BNN, pelatihan ini merupakan tindak lanjut dari upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunan dan peredatan gelap Narkoba (P4GN).

Dua orang pembicara dalam pelatihan iru berasal dari University of New South Wales Australia, yakni Annie Blecker, MPH dan Paul Dillon. Sedangkan pembicara yang lain adalah, Dr. Diah Sri Utami (RSKO Jakarra), Dr. Isrial (RSKO Jakarra), Dr. Bona Simanungkalir (RS Marzuka Mahdi Bogor), AKBP. Drs. Tigor HS, MH (Pusdokkes Polda Makasar).

Pelatihan tersebut dibuka secara resmi oleh



Kalakhar BNP Sülawesi Selatan, Brigjen Pol. Drs. Andi Masmiyat. "Dalam pelatihan tersebut, peserta diberkian materi tentang sejarah sosial penggunaan Narkoba serta tinjauan tentang Narkoba dan isu-isu di Indonesia. Selain itu, dikemukakan pula tinjauan tentang situasi penggunaan Narkoba di kota/propinsi.

Dalam pelatihan diulas tentang, siapa pengguna Narkoba, apa yang disebut Narkoba serta pengaruh jenis-jenis Narkoba. Materi pelatihan juga membahas tentang penentuan urutan Narkoba, penggunaan Narkoba, heroin dan Benzodiazepine. Dibahas pula tentang mitos dan fakta berkenaan dengan penggunaan Narkoba: Shabu, Ekstasi dan Ganja

Sementara itu, upaya pengurangan pasokan Narkoba dapat dilakukan melalui pengurangan permintaan, yakni melalui pendidikan penanggulangan Narkoba dan perawatan.

Pada saat acara diskusi panel, beberapa mantan pengguna Narkoba diberi kesempatan untuk memberikan testimoni, yakni dengan melibatkan empat residen dari YKP2N. Selain pelatihan di ruangan, ada pula kunjungan ke LSM YKP2N serta LSM Metamorfosa CRAIG.

Sementara itu, tinjauan tentang kewaspadan universal, dibahas tentang bisnis berisiko, dengan tema "Narkoba dan Seks ". Selama pelatihan, didiskusikan pula faktor keluarga dan Peer Support Group dalam penanggulangan Narkoba.

"Telah disusun action plan dari seluruh peserta sebagai implementasi pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan, yang akan ditindaklanjuti di tempat kerja masing - masing," papar Retno.

Sementara itu pelatihan serupa juga dilaksanan di Manado, Sulawesi Utara pada 12-19 September 2005 dan 19 - 26 September 2005 bertempat di Ruang Mapaluse (pembukan) dan Ruang KPAD dan Sekretariat BNP (tempat belajar) Jl. 17 Agustus Manado, Sulawesi Utara. Materi pelatihan sama dengan yang diberikan di Makassar. e

PPAN Rekrut Aktivis Kampus Menjadi Penyuluh Narkoba

BRASTAGI - Perhimpunan Penyuluh Anti Narkoba (PPAN) merekrut beberapa aktivis kampus menjadi penyuluh Narkoba. Proses perekrutan dilakukan melalui Pelatihan calon penyuluh Narkoba.

Pelatihan tersebut dilaksanakan pada 27-28 September 2005, di Mess PTP, Brastagi, Sumatera Utara. Pendekatan terhadap aktivis mahasiswa ini diambit dalam rangka mempersempit ruang gerak peredaran Narkoba di di lingkungan kampus.

"Peredaran Narkoba di di lingkungan kampus sangatlah rapi dan tidak tercium, maka diperlukan penyuluh yang andal dari kalangan mahasiswa," ungkap Ketua Dewan Pendiri Perhimpunan penyuluh anti Narkoba (PPAN), Ir Budhi Santri Kusuma.

Peserta pelatihan merupakan hasil seleksi dari aktivis kampus yang terdiri atas enam orang mahasiswa UISU Medan, satu orang UMA Medan dan satu mahasiswa USU

Mereka memperoleh materi pencegahan penyalahgunan Narkoba dari berbagalio prespektif, tehnik konselor, serta delapan langkah strategi komunikasi dan dinamika kedompok. Para penyuluh yang lelah mendapatkan pelatihan ini merupakan ujung tombak PPAK dalam kampanye bahaya Narkoba di kampus-kampus ternama kota Medan. Selanjutnya, PRAM mengharapkan dapat mengadakan kerja sama dengan BNN. — Buman

Plh. Kalakhar BNN Kunjungi Lapas Narkotika Cipinang

Plin kalakhar BNN, 20 Okober lalu mengunjungi Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Narkotika Cipinang, Dalam kesempatan itu Plin. Kalakhar BNN melihat dari dekat aktivitas para narapidana yang dibina oleh petugas Lapas. Selain tu, Plin kalakhar BNN berkesempatan bertemu dengan jajaran Lapas Narkotika Cipinang Pertermuan tersebut dalam rangka upaya BNN dan koordinasi satuan tugas guna peningkatan kerjis sama melalui sinkroniassi program dalam penanganan tahanan dan narapidana

Kunjungan Plh. Kalakhar BNN ini merupakan wujud dari masukan dan urun rembuk berbagai pihak saat pertemuan/conflee morning anggota Badan Nartotika Nasional. Apalagi Ketua BNN mempunyai perhatian yang besar terhadap keberadaan Lapas Narkoba, dan kebetulan di BNN ada koordinator Pengawasan Orang Asing/Lapas di mana sebagai kasatgasnya adalah Direktur Narkotika Direktorat Jenderal Permasyarakatan.

Pada kunjungan tersebut, Direktur Kantib Ditjenpas menjelaskan bahwa secara umum lapas lapas di Indonesia mengalami over kapasitas, dan dilihat dari jumlah penghuni kasus Narkoba rata rata di atas 50 persen. Sementara Lapas Narkoba yang ada di Indonesia saat ini beriumlah 13.

Selama ini BNN telah banyak membantu Lapas Narkoba baik dalam hal penanganan program treatment rehabilitasi, obat obatan dan upaya pemutusan jaringan antara lain sumbangan alat blank spot area, dan upaya lain yang dilakukan termasuk memasang CCTV alat monitoring. Namun sayangnya alat tersebut tidak terjaga penggunaannya. Berdasarkan pengalaman, segala sesu-atu yang dianggap dapat mengurangi ruang gerak tahanan atau najai akan cepat rusak entah itu oleh tahanan atau oleh okumu petusas.

■ Humas



BNN Gandeng Instansi Pemerintah dan LSM

Daya pemberantasan Narkoba tidak dilakukan sendiri oleh BNN, apalagi BNN memiliki target bebas Narkoba di tahun 2015. Sehingga urtuk mewujudkan target tersebut, BNN menjalin kerjasama dengan seluruh instansi pemerintah. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM),

Sebenarnya, kerjasama tersebut telah terjalin sejak awal BNN berdiri. Selanjutnya untuk pemantapan penyusunan rencana program di tahun 2006, BNN melakukan rapat koordinasi (rakor) dengan elemen elemen tersebut.

"Pada dasarnya BNN sangat terbuka lebar, untuk bekerja sama dengan LSM dalam pelaksanaan upaya P4GN," papar Pih Kalakhar BNN, Arifin Rachim dalam rakor beberapa waktu lalu. Pada dasarnya, kata Arifin, BNN berkeinginan untuk menjalin kerjasama dengan semua LSM yang ada. Namun, jumlah anggaran dan program pemerintah tidak memundikinkan hal tersebut

"Pemerintah pun sangat intens memperhatikan masalah narkoba, sejak jaman Presiden Megawati, hingga Sisangat intens memperhatikan penmasalahan narkoba," ungkap Arfin. BNN pun sangat mengharapkan dukungan pemerintah dalam pelaksanan upaya pencegahan, pembrantasan pempalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba (P4GN). Jadi kerjasama yang sinergis, antara instansi pemerintah. LSM dan BNN dalam upaya P4GN hans terjalin dalam aktivitas dan program bersama. "Kami akan mengadakan rapat teknis, agar detail program kegiatan dapat dibahas nantirnya," tandas Tommy.

Sementara itu, Arifin mengungkap kan, program P4GN, pada tahuntahun mendatang masih dirasakan semakin berat sejalan dengan berbagai factor yang dihadapi. Permasalahan tersebut, antara lain: kemiskinan, pengangguran, hak azasi manisa, disintegrasi dan transformasi social, globalisasi, bencana dan

Kokain, Pembunuh yang Sangat Berbahaya

sebuah survei di Inggris yang dilaksanakn tahun 2004 menunjukkan bahwa kematian akibat over dosis kokain telah mencapai tahap memprihatinkan, dengan peningkatan hampir 50 persen dalam jumlah orang yang meninggal akibat penyalahgunaan Narkoba kelas A.

Perkiraan pemerintah setempat menunjukkan bahwa angka kematian meningkat dari 96 di tahun 2001 menjadi 139 di tahun 2001 menjadi 139 di tahun 2002, peningkatan per tahun terbesar dalam lima tahun. Sejak 1998, ketika hanya 66 bencana yang tercatat, kematian akibat keracunan kokain telah lebih dari dua kali lijadi dua kali lijadi.

Penemuan-penemuan berdasarkan riset dari Kantor Statistik Nasional Inggris, bisa jad merupakan bagian dari angka kematian yang aktual yang disebabkan oleh Kokalin. Banyak kematian yang tidak dilaporkan karena para dokter di departmen kecelakaan dan darurat tidak mengadakan tes rului untuk Narkoba ketika pasien datang dengan masaliah sakit dada. Belum ada kepastian untuk tahun 2003 tapi para ahil memprediksikan bahwa peningkatan angka kematian bahkan dake lebih tinggi.

Peningkatan penyalahgunaan kokain sangat kontras dengan jatuhnya angka kematian di kalangan pemakai heroin dan menurunkan angka kematian akibat pil ekstasi.

Para ahli mengatakan gambaran ONS tentang kematian akibat kokain meremehkan peran Narkoba dalam menyebabkan stroke dan serangan jantung. Beberapa studi telah menyelidiki bahwa kokain bisa menjadi salah satu faktor penyebab bunuh diri, karena kokain menyebabkan depersi dengan cara mengosongkan tingkat serotonin otak. Gambaran ONS termasuk pemakai

kokain kristal - dijual dalam bentuk bongkahan - dan juga pemakai yang menghisap obat ini dalam bentuk bubuk. Diperkirakan terdapat 475.000 pecandu kokain bubuk di Inggris, dan 200.000 lainnya yang menggunakan kokain kristal.

Kokain telah menjadi obat pilihan bagi kaum eksekutif periklanan dengan pendapatan tinggi, pemain sepak bola dan orang-orang yang bekerja di media.

John Henry, profesor dalam bidang obat-obatan di Imperial College London dan mantan direktur dari Unit Racun Nasional, telah mengadakan riset yang menunjukkan bahwa sekitar satu dari tiga orang datang ke A&E Department dengan keluhan sakit dada yang telah dites positif kokain. Temuan ini berdasarkan tes yang diadakan atas sampel air seni yang diambil dari 450 orang yang berada di satu rumah sakit di London.

kepada orang lain melalui sedotan yang dipakai bersama untuk menghirup kokain. Ada pula bukti medis bahwa kokain.

Ada pula bukti medis bahwa kokain menyebabkan jantung mencapai usia prematur dan pecahnya pembuluh darah. Keprihatinan yang lain yaitu campuran mematikan berupa kokain dan ekstasi diikuti oleh Viagra, yang memacu jantung dengan sangat berbahaya.

Polisi dan tim penindak Narkoba mengatakan bahwa kokian idigunakan di dalam jangkauan kelaskelas sosial yang lebih luas dibandingkan dengan Narkoba jenis lainnya. Hal ini diperkuat oleh riset Home Office, yang menunjukkan bahwa satu di antara 20 orang berusia antara 16 sampai 24 tahun telah mengganakan kokian. Terdapat bukti anekdot bahwa beberapa pengedar sepakat untuk menyediakan Narkoba seperti herioni jikia kliennya juga membeli kokiain kiristal.

John Henry, profesor dalam bidang obat-obatan di Imperial College London dan mantan direktur dari Unit Racun Nasional, telah mengadakan riset yang menunjukkan bahwa sekitar satu dari tiga orang datang ke A&E Department dengan keluhan sakit dada yang telah dites positif kokain. Temuan ini berdasarikan tes yang diadakan atas

berdasarkan tes yang diadakan ata sampel air seni yang diambil dari 450 orang yang berada di satu rumah sakit di London.

"Jika anda tidak menduga adanya Narkoba, maka anda tidak melakukan tes," kata Profesor Henry. "Meski demikian ada lonjakan yang mengejutkan di dalam penggunaan kokain. Perlu adanya kampanye kewaspadaan yang sesuai."

Aidan Gray, koordinator nasional dari Coca, sebuah organisasi yang mensuport konselor-konselor yang bekerja dengan pemakai kokain kristal, mengatakan bahwa publik perlu dibuat lebih waspada terhadap bahaya Narkoba.

■ The independent/ycab

Serangkaian kaum selebritis telah mengaku menggunakan obat ini, termasuk Danniella Westbrook, mantan artis East Enders, dan Tara Palmer-Tomkinson.

Di samping imagenya sebagai obat yang 'bersih', kokain telah dipersalahkan atas peningkatan kejahatan dan prilaku anti-sosial. Kokain kristal lebih adiktif, tapi kokain bubuk telah dikaitkan dengan henatitis C.

Hal ini dikarenakan para pecandu kokain menderita pendarahan hidung akibat menghembuskan hidung mereka dengan sangat keras untuk meningkatkan efek dari obat tersebut. Darah yang terkontaminasi kemudian diteruskan



Lula Kamal

Konsisten Anti Narkoba

esibukannya di dunia hiburan tak membuatnya meninggalkan dunia nyata. Selain tetap aktif sebagai dokter, Luia Kamal juga peduli dengan permasalahan bangsa yakni Narkoba. Berbagai kegiatan pemberantasan Narkoba dikuniya. Bahkan ja sering diundang untuk menjadi pembicara dalam berbagai seminar menyangkut Narkoba. "Saya merasa gemas banget melihat korban Narkoba kian hiari kian bertambah," ungkap kelahiran Jakarta. 10 April 1970, yang juga model ikian beberapa produk niji.

Lula mengaku prihatin angka penderita Narkoba kian hari bukannya berkurang, tetapi malah kian bertambah. 'Dari data yang ada, kini anak-anak sekolah dasar bahkan sudah ada yang mencoba Narkoba," ungkapnya. Karena itu, ia mat setuju dengan ide membentuk komunitas sekolah antinarkoba. Ia pun mengaku merasa senang bisa ikut terlibat membantu masalah yang berkenaan denara Narkoba.

"Saya pernah sekolah psikiatri dan mendapat banyak pasien yang terlibat Narkoba. Nah, ilmu itulah yang kini saya tularkan sebagai pembicara seminar," ujar Lula. Bahkan untuk memperdalam masalah Narkoba ini, Lula sempat mengenyam pendidikan selama setahun di Inggris atas beasiswa Chevening dari British Council.

Mantan None Jakarta ini berharap dengan kemampuan yang dimilikinya dapat menyembuhkan para pengguna Narkoba. "Kita sebagai seorang dokter melihat mereka yang terlibat sebagai pasien. Nah, ini mungkin berbeda dengan cara pandangnya polisi. Ini yang kita selaraskan," ujar mantan presenter televisi yang pemah tercatat sebagai Mahasiswa Berprestasi Universitas Trisakti 1994/1995.

Di sisi lain, ia merasa gembira karena banyak orang tua yang sudah tidak merasa malu lagi ketika anaknya terlibat Narkoba. Paling tidak, ini dapat terlihat dari makin terisinya kursi-kursi seminar tentang Narkoba dan bahayanya yang digelar di sejumlah tempat.

"Bahkan di dalam seminar, orang tua yang anaknya teribat Narkoba tidak merasa enggan atau malu lagi untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Mereka pun jujur mengakui kalau anaknya ada yang terilbat," ungkapnya. Keterbukaan, menurut alumuns Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti ini, amat penting untuk ikut menghambat laju penggunaan Narkoba di kalangan remaja. * *awecaraja.* *awecaraja.*

KATE MOSS

Ceritanya Diburu

Dunia artis identik dengan uang, Apapun ulah artis bisa dijadikan uang, apalagi bila artis tersebut memiliki nilai jual yang tinggi. Artis Kate Moss kini jadi sasaran. Orang-orang di dunia showbiz mencoba membujuknya untuk membagi ceritanya sebagai seorang pecandu kokain. Kabarnya model papan atas itu ditawari imbalan jutaan dolari ultawar imbalan jutaan dolari ditawari imbalan jutaan dolari.

Perburuan' ini berawal saat seorang fotografer surat kabar Daily Mirror memotret Kate Moss yang sedang memakai kokain. Kini ibu satu anak itu tengah menjalani pengobatan. Produser dan penerbit buku pun berlomba-lomba membujuk Kate untuk menceritakan kisahnya melalu buku dan film.

Uang jutaan dolar ditawarkan sebuah penerbit, jika Kate mau mempublish catatan hariannya di panti rehabilitasi. Padahal kini, wanita kelahiran 16 Januari 1974 itu belum juga usai memerangi Narkoba.

"Setiap malam sebelum tidur, Kate selalu menulis pengalamannya dalam sebuah catatan harian. Ia diminta untuk menulis sejujur-jujurnya," tutur seorang pasien panti rehabilitasi seperti dilansir Contact Music, Senin (10/10)

Para pemburu itu termasuk produser-produser di Hollywood. Khabarnya mereka ingin membuat film tentang jatuhnya mantan kekasih Johnny Depp ini. Kalau perburuan itu berhasil, mereka menduga film ini kelak bisa menjadi raja box office.

Menurut jubir panti rehabilitasi Rosie Brocklehurts, menulis catatan harian tentang pengalaman mengalahkan Narkoba bisa membawa manfaat bagi Kate jika ia diberi waktu yang cukup. Tapi sangat tidak etis bagi para penerbit dan produser film untuk mendekati Kate yang masih dalam perawatan. Jika akan ada buku atau film tentang Kate dalam waktu dekat, tidak akan ada pihak yang diuntungkan. Biarkan Kate sendiri dulu, 'tegas Rosie. Berund



I B R A A Z H A R I

Terjerat Lagi

Penjara rupanya tidak membuat Ibra Azhari kapok untuk terus bergiumul dengan Narkoka. Padahal Narkobalah yang mengantarkannya menjadi penghuni hotel prodeo, Kendati masih di dalam penjara yang sempit di I.P. Cipinang, Agustus laiku, is kembali harus berurusan dengan polisi karena kedapatan memiliki sembilan paket shabu. Berapa tahun lagi ia harus menghuni I.P, karena Majelis Hakim PN Jaksel pada Oktober 2003 telah memvonisnya 15 tahun penjara Saat tu, bira terbukit melanggar Undang-Judnang (IU) Narkotika dan UU Psikotropika karena kedapatan memiliki 8,5 gram kokain, 16,7 gram shabu, dan 230 butir pil ekstasi.

Kasat Reserse Obat Berbahaya AKB Sugeng Rikolo, yang memimpin penyidikan menyatakan, Ibra dapat dijerat hukuman yang lebih berat karena terbukti menggunakan dan menerima psikotropika golongan dua. Sugeng mengunglapkan, bukti-bukti yang dimiliki polisi untuk menjerat Ibra sudah cukup kuat.

Penemuan sembilan paket shabu, bong, dan sedotan di dalam kamar Ibra merupakan bukti yang cukup kuat. Selain itu, hasil tes urine libra pun positif mengandung psikotropika golongan dua.

Menang Ibra sempat membantah menggunakan shabu, melainkan obat karena dirinya sakit, namun kesakisian dokter LP mematahkan agumen Ibra. Keterangan dokter LP menyebutkan bila pihaknya tidak pernah mengeluarkan resep mau pun obat untuk Ibra. 'Untuk mendapat obat obatan di dalam LP, harus ada rekomendasi dari dokter LP, katanya. Kepada wartawan Ibra membantah bila shabu yang ditemukan miliknya. "Mana buktinya itu milik saya. Jangan sembarang nuduh. Saya tidak tahu barang itu milik siapa, Jangan sebarang nuduh. Saya tidak tahu barang itu milik siapa, Jangan sembarang nuduh. Saya tidak tahu barang itu milik siapa, Jangan sembarang nuduh. Saya tidak tahu barang itu milik siapa, Jangan sembarang nuduh. Saya tidak tahu barang itu milik siapa, Jangan sem-

JEFRI AL BUCHORI

Pulih dengan Membangun Hati



Kesadaran atas kekhilafan vang dilakukan seseorang menjadi sebuah hal yang begitu bermakna. Ini pula yang terjadi pada diri Jefri Al Buchori . Satu titik kesadaran itu muncul di benaknya untuk mengakhiri masa kelamnya, dari lilitan Narkoba vang membuatnya tak mampu bertanggung jawab atas dirinya juga keluarganya. Setitik kesadaran itu pun kemudian menjelma menjadi sebuah titik balik bagi diri Jefri untuk meninggalkan masa kelamnya itu. Kini mantan pecandu Narkoba itu telah meniti jalan terang, menjadi seorang pendakwah. Bahkan kini ia telah menjelma menjadi seorang pendakwah vang menjadi pujaan bagi banyak pendengarnya, la disebut-sebut sebagai pendakwah generasi baru di Indonesia.

Untuk mengetahui lebih jauh, langkah awal Jefri Al Buchori meninggalkan masa lalunya yang kelam dan mengendalikan diri untuk tak kembali terjermus ke dalam jerat Narkoba, Media BNN berkesempatan melakukan wawancara dengan sang ustadz. Berikut hasil wawancara Media, BNN dengan Jefri Al Buchori:

Bisa diceritakan, mengapa Anda dulu terjerat ke dalam dunia Narkoba?

Awalnya saya memiliki masalah keluarga, kemudian lingkungan saya juga turut memiliki peran menyeret saya ke dalam dunia Narkoba, Mencoba-coba Narkoba dulunya karena pengaruh teman-teman sepergaulan. Namun, pada intinya saya tidak ingin menyalahkan keluarga atau teman-teman sava itu. Sebenarnya semua itu kesalahan saya. Saya yang mendapat ujian dari Allah, seharusnya saya bisa menghadapinya, dan mencari solusi atas permasalahan atau pun ujian yang sava hadapi saat itu.

Bagaimana lingkungan di sekitar Anda pada saat itu?

Di Ingkungan sekitar rumah saya tergelincir menyalahgunakan Narkoba, namun di Ingkungan iru pula saya bisa pulih. Jadi, Ingkungan saya baik-baik saja sehinga tak bisa sepenihnya juga menyalahkan lingkungan, tapi kalau mau menjadi tidak baik pun ada di bagian lain dalam lingkungan iru.

Bagaimana bisa sembuh? Bisa Anda ceritakan?

Sangat panjang dan benar-benar berjuang untuk merevolusi diri yaitu melakukan perubahan total atas diri sava sendiri. Awalnya, saya tersadar melalui proses merenung. Terus merenungi tindakan-tindakan dan kekeliruan yang telah saya lakukan. Kemudian, sava melakukan hiirah, baik itu hijrah lahir dan batin. Hijrah batin yang saya lakukan saat itu adalah dengan membangun kembali hati saya. Saat itu, saya tergugah dengan ayat Allah yang menyatakan bahwa, sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, bila ia tidak mengubahnya. Secara lahir pun saya berhijrah, meninggalkan barang haram itu, meski saat itu saya dihina, dicerca, namun semua itu bagian dari proses. Program detoksifikasi dan rehabilitasi Dengan membentengi hati kita, dan mendekatkan diri pada Sang Khalik. Harus tertanam kesadaran bahwa setiap saat ada yang mengawasi kita. Kalau hati sudah dibentengi maka pengaruh luar akan sulit masuk. Karena di dalam diri kita ada segumpal darah, jika itu baik maka baik pula perilaku kita demikian pula sebaliknya.

juga turut membantu kepulihan saya.

Menurut Anda, apa sih faktor utama yang menyebabkan orang bisa pulih kembali?

Konsepnya sangat sederhana, akan sulit meninggalkan yang dicintai, dan akan sulit pula mendekat pada hal yang dibenci. Saat orang masih cinta, masih menyukai Narkoba, maka akan sangat sulit meninggalkannya. Jika masih suka pada barang haram itu, maka sampai kapan pun tidak akan sembuh.

Lalu, bagaimana menimbulkan sikap benci sehingga terbebas dari Narkoba?

Melalui agama, dengan menyadari bahwa barang haram itu haram dan dilaknat oleh Allah. Perlu pula dibeberkan akibat menyalahgunakan Narkoba, sehingga mereka kapok dan merasa takut dengan akibat yang akan diperolehnya.

Bagaimana cara menjauhi lingkungan yang lama agar tidak terpengaruh lagi?

Dengan membentengi hati kita, dan mendekatkan diri pada Sang Khalik. Harus tertanam kesadaran bahwa setiap saat ada yang mengawasi kita. Kalau hati sudah dibentengi maka pengaruh hara kan sulit masuk. Karena di dalam diri kita ada segumpal darah, jika itu baik maka baik pula perilaku kita demikian pula sebaliknya. Dan itulah yang dimamakan hati. Sehingga hatilah yang akan menjadi benteng diri kita dari tiap kerusakan di dunia.

Bisakah agama menjadi sarana untuk mencegah penggunaan Narkoba?

Insya Allah bisa, namun hal ini tergantung dari masing-masing individu. Apakah batinnya sudah benar-benar tersentuh agama atau belum. Kalau hatinya belum tersentuh maka belum tercipta kesadaran. Namun lambat laun kesadaran

itu pasti akan muncul karena dalam diri manusia ada kecenderungan takut pada larangan Tuhan.

Bagaimana caranya, agar agama dapat dijadikan sarana untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba?

Melalui pendekatan dan penyadaran bahwa Narkoba itu dilarang.

Bisakah orang yang kecanduan Narkoba disembuhkan melalui terapi agama?

Sangat bisa karena saat orang ingin pulih dari kecanduan dia akan melalui proses bertaubat. Melalui agama akan lebih dimantapkan proses taubatnya. Tapi, jangan salah, berobat juga penting, Jadi proses detoksifikasi pun sangat bermanfaat bagi pecandu yang ingin pulih.

Apa tips Anda agar remaja tidak terjerumus ke dunia Narkoba?

Saya hanya ingin mengingatkan, bahwa hidup ini hanya sekali jadi harus diperjuangkan agar selamat dunia akhirat. Jadilah yang terbaik yang kita bisa.

**Rahma Widhissasi

Peran Instansi Sekolah dalam Penanggulangan dan Peredaran Narkoba di Kalangan Remaja

Oleh: Maya Savitri SMA Negeri 3 Palembang,

Juara II Tingkat SMU Lomba Karya Tulis P4GN Penyalahgunaan Narkoba bertambah dramatis akhir-akhir ini. Beberapa pelajar SMA, terutamad kota-kota besar, menggunakan mariyuana dan minum minuman keras Mula-mula karena iseng-rasi ingin tahu, atuu sekadari ikur-ikutan teman. Ada juga yang didorong oleh nafsu untuk mendapatkan atatus sosial yang tinggi, ingin pengakuan atas egoniya, serta untuk menjaga gengsi. Beberapa kelom-pok temaja lain menggunakan Narkoba karena ingin lari dari kesultan hidup dan konflik batin. Remaja merasa menjadi 'onag super' jika bisa merokok, mengkonsumsi ganja, dan minum minuma heras

Secara objektif temaja sekarang lebih kritis. Remaja benda dalim proses pencarian jati diri. Oleh karena itu, dalam kaitan ini, sekolah mempunyal perina sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelekual, sosia, dan moral mereka: Suasana sekolah basi sosial maupun piskologis menentukan proses dan pola pengesuaian diri. Di samping itu hasil pendidikan yang dicterim di sekolah merupakan bekal proses penyesuaian diri di masyarakat. Sekolah yang siswa untuk menggali potensi yang dimilikinya untuk memberikan pangali potensi yang dimilikinya untuk perkembangan masa depanyan.

Selain sebagai sarana pendidikan, sekolah juga bisa menjadi rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik mengalami masalah. Maka ada wali kelas di seriap sekolah yang bertugas membantu siswa bila menghadapi kesulitan pelajaran dan guru bimbingan konseling serta guru budi pekerti untuk membantu menyelesaikan masalah pribadi siswa.

Pendidikan yang berlaku di Indonesia pada umunnya diselenggarakan dalam bentuk klasikal. Hal ini berarti memberlakukan sama semua tindakan pendidikan kepada siswanya, kendati mereka sebenarnya berbeda-beda. Pengakuan terhadap kemauan pribadi yang beragam itu menjadi berkurang. Oleh karena itu yang harus mendapatkan perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sifat-sifat dan keburuhan umum remaja seperti pengakuan akan kemampuan, ingin mendapatkan kepercawan, kebasan dan semacamnya.

Pendekatan kreatif sebagai merode pemcelan (robolem solving) didalam prosessya selalu mengganakan pola interaksi dialogis sehingga mengakibatkan seorang ternaja merasa turut tertabit dilah memilikrian sebah sikitay yang ditimbulkan dari tata pergaulan yang salah. Output proses in house training akan menjadikan peserta didik tumbuh dan berkembang memahami masalah secara mandiri dan dewasa.

Beberapa usaha yang perlu dilakukan sehubungan dengan minat dan kemampuan remaja yang dikaitkan dengan cita-cita kehidupannya antara lain:

O Bimbingan karir dalam upaya mengarahkan siswa untuk menentukan pilihan jenis pendidikan dan pekerjaan sesuai kemampuan

O Memberikan latihan-latihan praktis terhadap siswa dengan berorientasi kepada tuntutan lingkungan

 Penyusunan kurikulum yang komprehensif dengan mengembangkan kurikulum muatan lokal

Ketidakmampuan dalam menentukan kari dalah masalah perinaja, adalah masalah perinaja sagi dihadip remaja. Hal ini mungkin bisa menimbulkan akibat negatif dalam bentuk mekanisme pertahanan tertentu maupun pelarian kepada penyalahgunan Antoba. Dengan demikian bila ditinjau dari segi penyalahgunan obat terdarang, bimbingan karir merupakan tindakan preventif sehingga diharapkan ternaja bisa mendapatkan pengendalam nengenai minat dan bakat yang sesunggahnya, pengendalam diri dengan konsepti yang positif serta pengenaha kesempatan

horkarir

Dalam menghadapi persoalan remaja seperti masalah Narkoba perlu diperhatikan beberapa hal:

O Harus mampu menciptakan peluangpeluang positif terhadap kecenderungan negatif remaja. Peluang ini bisa berupa kesempatan mengembangkan bakat dan minat dalam sekolah misalnya melalui organisasi yang mampu menyerap perhatian para remaja dalam waktu luangnya dan melatih jiwa kepemimpinan

O Dalam menghadapi perkembangan Iptek peru dipikirkan mengenai 'pendidikan media'. Hal ini merupakan usaha dari masyarakat terutama keluarga dan sekolah untuk mengajar anak menjadi pengamat media modern yang lebih selektif

Metode menanggulangi peningkatan penggunaan Narkoba di kalangan pelajar yang bisa dilakukan oleh sekolah antara lain:

- 1. Bidang pendidikan
- a. Bimbingan karir dan peluang
- berorganisasi
 b. Pelajaran muatan lokal seperti menjahit
- c. Tes IQ sehingga anak didik mengetahui kemampuannya. Bila nilainya rendah maka guru bisa mengupayakan pembelajaran yang lebih baik agar si siswa inu tidak frustasi
 - 2. Bidang sosial dan budaya

Pengarahan dan instruksi mengenai
berbagai macam kenakalan remaja oleh guru
pembimbing secara rutin, misalnya dalam setiap

Pendidikan yang berlaku di Indonesia pada umumnya diselenggarakan dalam bentuk klasikal. Hal ini berarti memberlakukan sama semua tindakan pendidikan kepada siswanya, kendati mereka sebenamya berbeda-beda. Pengakuan terhadap kemauan pribadi yang beragam itu menjadi berkurang. Oleh karena itu yang harus mendapatkan perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sifat-sifat dan kebutuhan umum remaja seperti pengakuan akan kemampuan, ingin mendapatkan kepercayaan, kebebasan dan semacamnya.

upacara

- b. Meningkatkan disiplin sekolah dengan memperketat peraturan sekolah, namun tetap tidak memberatkan peserta didik
- c. Diskusi ilmiah antarsekolah mengenai Narkoba sehingga guru mampu melihat sejauh mana pengetahuan siswa tentang Narkoba
- Bidang keagamaan
 Pengajian rutin setiap pagi sebelum
 memulai pelajaran dan majelis taklim setiap

 memulai pelajaran dan majelis taklim setiap

 memulai pelajaran dan majelis taklim setiap

minggu sehingga menanamkan sendi-sendi agama dalam diri remaja h Menadakan acara keacamaan secara

b. Mengadakan acara keagamaan secara rutu sebagai balan, misalmya siraman ruhani tiap awal bulan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan agama dan menumbuhkan moralitas yang baik di kalangan pelajar sehingga bisa menjadi preventisasi bagi dirinya untuk menyikapi segala bentuk penyesuaian secara tepat.

Kesimpulan dan Saran

Penanganan masalah penyalabgunaan Narkoba dapat dilakukan dengan mengintensifkan dan menata jaripana komunikasi di lembaga pendidikan yang berkaitan dengan penyaluran hobi, minat, dan bakat dan diikuti dengan fungsionalisasi lembaga tersebut misalnya dalam berorganisasi.

Komunikasi yang lancar baik vertikal maupun horisontal maka berbagai aspirasi akan dapat tertampung sehingga dapat menghindarkan penyalahgunaan Narkoba.

Jika instansi sekolah dapat melaksanakan rugasnya dengan baki maka anak didik akan cenderung berkurang kemungkinannya untuk mengalami permasahana pempesuaian diri atua terilibat masalah yang menyebabkan perilaku menyimpang sehingga perlu peningkatan efektivitas dan pengawasan guru terhadap siswa agar pengontrolan pergaulan di sekolah terkendali.





Pengasuh: Dr Kusman Suriakusumah SpKJ

Tentukan Tempat Rehab

Tentukan Tempat Rehab

Saya bingung menentukan pusat rehabilitasi yang baik untuk anak saya yang telah terlibat Narkoba. Masalahnya anak saya telah mengikuti program rehabilitasi hingga empat kali namun masih saja relapse. Sebenarnya, pusat rehabilitasi yang baik, memlikik finteria apa saja?

Olenka Faten Hamami Jin Raya Pondok Cabe Jakarta Selatan

Pusat Rehabilitasi yang baik itu adalah tempat dimana bisa didapatkan jaminan kesehatan fisik dan psikis/mental serta semua kebutuhan klien (sebagai korban Narkoba)untuk bekal berpola hidup sehat dan mandiri nantinya bila kembali ke masyarakat. Karena tidak selamanya harus hidup di tempat tersebut! Makin lama klien di rehabilitasi maka makin jarang kemungkinan kambuh/relapse lagi, Jadi kalau sudah empat kali di rehabilitasi tapi masih kambuh lagi, ya mungkin tempat tersebut kurang memberikan bekal (antara lain disiplin dalam mengatur waktu dan perilaku baik serta percaya diri, pengetahuan dan keterampilan mencegah relaps, pengetahuan dan keterampilan berpikir, berperilaku dan berperasaan/emosi untuk hidup sehat, pengetahuan dan keterampilan untuk bisa mengisi waktu luang dengan halhal vang konstruktif dan produktif, dan juga pengetahuan dan keterampilan orang tua/keluarga dalam mendukung menciptakan suasana yang kondusif untuk pemulihan klien) program yang sesuai dengan kebutuhan klien. Di samping itu belum tentu metode yang diterapkan sesuai dengan keinginan klien, jadi perlu dicari metode yang sesuai (bisa dipilih antara lain Therapeutic Community /TC, Religious/keagamaan, Criminon dan penegakan disiplin) dan jangan memaksakan keinginan orang tua/keluarga, sebaiknya klien bisa memilih metode yang diminatinya. •

Kenali Murid Narkoba

Saya seorang guru SMA, sebenarnya saya sangat geram dengan anak-anak yang terlimat Narkoba, ingin menertibkan atau menyadarkannya tapi tidak mengetahui caranya. Jadi, apa saja ciri anak yang terlibat narkoba, dan bagaimana penanganan anak yang terlibat serta bagaimana pendekatan agar anak-anak didik saya menghindari Narkoba?

> Khosiyatilah Kramat Jati Jakarta Timur

Sebagai guru sebaiknya berkepribadian (berpikir, berperasaan dan berperilaku) yang harus bisa diteladani muridnya. Untuk itu diperlukan lebih banyak mendengarkan daripada berbicara dan banyak mengobservasi ikut akrab bergaul dengan murid. Dengan cara ini dapat dideteksi kalau ada yang sudah ditingkat awal yaitu mencoba-coba Narkoba, Bisa diupayakan mengetahui apakah telapak dan jari-jari tangan murid selalu basah/berkeringat dan gemetar/tremor untuk murid yang tidak mempunyai gangguan /kelainan fisik maka perlu diwaspadai bahwa ada gangguan psikis minimal kece-

masan berlebihan. Nah. untuk ini perlu pendekatan lebih karena kemungkinan besar mudah mencoba Narkoba, Kemudian kenali perubahan perilaku, berpikir dan beremosi dari murid - murid kita karena kalau ini terjadi maka merupakan tanda untuk kita melakukan intervensi, misalnya kalau biasanya rajin jadi malas atau sering membolos sehingga angka raport menurun. Kalau sudah diketahui perlu dipastikan dengan nemeriksaan urine. Kalau hasil pemeriksaan urine positif, kita harus bantu keluarga dan murid yang bersangkutan untuk berobat ke fasilitas pelayanan terdekat. Sedangkan kalau murid kita ingin terhindar dari penyalahgunaan Narkoba, kita harus peka terhadap perubahan-perubahan tersebut, kita cegah dengan memberikan penjelasan mengenai bahaya Narkoba sesering mungkin setiap ada waktu luang dan dalam setiap kesempatan dalam iam pelaiaran maupun di luar jam pelajaran. Di samping itu kalau disetujui atas kesepakatan bersama orang tua murid sebaiknya dibentuk unit pencegahan narkoba di sekolah dimana dilakukan kegiatankegiatan pencegahan dan rujukan ke fasilitas kesehatan terdekat.

Saat ini beberapa Rumah Sakit Jiwa di Indonesia telah memiliki unit pelayanan psikiatri/ ketergantungan obat. Berikut adalah nama-nama rumah sakit jiwa (RSJ) tersebut:

NO.	NAMA RSJ PEMERINTAH PUSAT	ALAMAT
1	RSJ Banda Aceh	Jl. Kakap 25
2	RSJ Medan	Jl. Tali Air Km 10
3	RSJ Padang	Jl. Ulu Gadut, Padang
4	RSJ Pekanbaru	Jl. Bangkinang Km 17.5
5	RSJ Jambi	Jl. Kesehatan Jiwa Km 9.5
6	RSJ Palembang	Jl. Kol. Berlian
7	RSJ Bengkulu	Jl. Bukit Husada
8	RSJ Sangaliat	Jl. Sangaliat, Bangka
9	RSJ Jakarta	Jl. Latumenten No.1
10	RSJ Bogor	Jl. Dr. Semeru 82
11	RSJ Bandung	Jl. Martadinata 11
12	RSJ Cimahi	Jl. Rumah Sakit, Cimahi
13	RSJ Klaten	Jl. Danguran, Kebon Arum
14	RSJ Magelan	Jl. A. Yani
15	RSJ Surakart	Jl. Jebres
16	RSJ Semarar	Jl.Cendrawasih
17	RSJ Lawang	Jl. A. Yani No.1
18	RSJ Bangli	Jl. Kusumayuda
19	RSJ Singkawang	Jl. Singkawang
20	RSJ Pontianak	Jl. Ali Anyang
21	RSJ Tamban	Tamban
22	RSJ Banjarmasin	Jl. Brigjen H. Hasan Basry
23	RSJ Samarinda	Jl. Kakap
24	RSJ Manado	Jl. Bethesda
25	RSJ Ujung Pandang	Jl. Lanto Daeng Pasewang 34
26	RSJ Palu	Jl. RS Undata
27	RSJ Kendari	Jl. Letjen Suprapto
28	RSJ Ambon	Jl. Negeri Lama, Passo.

CALL CENTER BNN 0804-1-266266

SMS 1266

SOLUSI INFORMASI TERDEPAN MASALAH PENCEGAHAN DINI BAHAYA NARKOBA





